

**PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP
MASYARAKAT DI DESA TERANTANG KECAMATAN
SERANAU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam



Oleh :

**FIETRIYAN NUR
NIM. 050 311 0092**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA JURUSAN DAKWAH PRODI KOMUNIKASI
PENYIARAN ISLAM
1430 H / 2009 M**

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP MASYARAKAT DI DESA TERANTANG KECAMATAN SERANAU KABUPATEN KOTWARINGIN TIMUR**. Telah dimunaqasyah pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 Desember 2009

Palangka Raya, 10 Desember 2009

Tim Penguji:

1. **Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag**
Ketua Sidang / Anggota
2. **Drs. H. JIRHANUDIN, M.Ag**
Anggota
3. **Dra. Hj. RAHMANIAR, M.SI**
Anggota
4. **HARLES ANWAR, M.Si**
Sekretaris Sidang / Anggota

()
()
()

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palangka Raya,

()

Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag
NIP. 196301181991031 002

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM
TERHADAP MASYARAKAT DI DESA
TERANTANG KECAMATAN SERANAU
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.**

NAMA : **FIETRIYAN NUR**

NIM : **050 311 0092**

JURUSAN : **DAKWAH**

PRORAM STUDI : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

JENJANG : **STRATA SATU (S 1)**

Palangka Raya, 16 November 2009

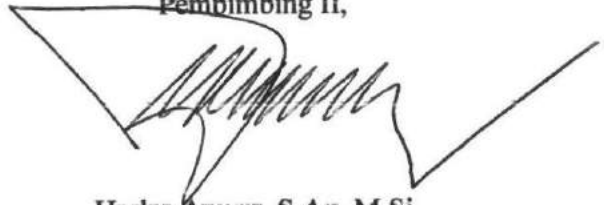
Menyetujui :

Pembimbing I,



Dra. Hj. Rahmaniar M.SI
NIP. 19540630 198103 2 001

Pembimbing II,



Harles Anwar, S.Ag. M.Si
NIP. 19681030 199903 1 001

Mengetahui :

Pembantu Ketua I



Drs. H. Abubakar HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Dahwah,



Dra. Hj. Rahmaniar M.SI
NIP. 19540630 198103 2 001

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Fietriyan Nur

Palangka Raya, 16-11-2009

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : Fietriyan Nur

NIM : 050 311 0092

Judul : **PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP**
MASYARAKAT DI DESA TERANTANG
KECAMATAN SERANAU KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

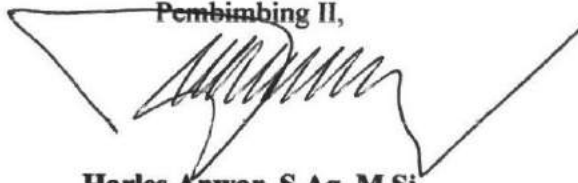
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 19540630 198103 2 001

Pembimbing II,



Harles Anwar, S.Ag. M.Si
NIP. 19681030 199903 1 001

PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP MASYARAKAT DI DESA TERANTANG KECAMATAN SERANAU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAKSI

Desa Terantang adalah sebuah desa yang terletak di pedalaman pinggiran sungai mentaya, nama desa Terantang awalnya sebuah desa yang banyak ditumbuhi pohon terantang sehingga dinamakan desa Terantang. Adapun nama Mentaya yaitu singkatan dari Menarik Nyaman dan Terpercaya yang sekarang menjadi slogan kabupaten Kotawaringin timur

Problematika yang terjadi dapat dirumuskan bahwa 1. Bagaimana pelaksanaan dakwah di desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur? 2. Apa saja Problematika dakwah Islam terhadap Remaja di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur? 3. Langkah-langkah untuk mengatasi problematika dakwah di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur demi kelancaran dakwah para muballigh?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yaitu metode Wawancara, Observasi dan Dukumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, sumber dari buku pustaka dan sumber dari lapangan yang penulis teliti di desa Terantang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dakwah yang terjadi sebagian besar menyangkut beberapa faktor-faktor muballigh, faktor objek, faktor materi dan faktor metode, faktor media dan faktor dana. Dari faktor Muballigh mereka kurang memperhatikan tingkat pemikiran dan pemahaman remaja. Dari segi objek dakwah sering datang terlambat dan sering tidak turun karena kesibukan sehingga kesulitan dalam memberikan materi. Materi yang disampaikan tidak menggunakan literatur-literatur. Metode diaolog dan tanya jawab bisa digunakan dengan baik. Media yang digunakan masih kurang memadai sehingga aktivitas dakwah di desa Terantang tidak berjalan dengan lancar dan kekurangan dana yang sebagai salah satu faktor pendukung.

Usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang terjadi dari segi muballigh yaitu dengan meningkatkan aktivitas dakwah, membuat perencanaan sebelum melaksanakan dakwah, meningkatkan wawasan dan pengetahuan juru dakwah. Dari objek dakwah mereka perlu meluangkan waktunya sebentar untuk mengikuti pelaksanaan dakwah. Menggunakan antara metode bil hal, bil lisan dan pendekatan edukatif antara subjek dengan objek. Dari segi media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek dakwah yang ada, serta perluasan sumber dana, dengan mencari donatur tetap maupun sumbangan para dermawan yang ada di desa Terantang.

THE ISLAMIC PREACHING PROBLEMS ON THE YOUTHS AT TERANTANG VILLAGE OF SERANAU SUB DISTRICT OF KOTAWARINGIN TIMUR REGENCY

ABSTRACT

Terantang Village is a village located at the hinterland coastal areas of Mentaya River. The name of Terantang is taken from the fact that there are many Terantang trees planted around the area. Terantang Village is inhabited by 1510 inhabitants. The biggest population is dominated by the youngsters. The Islamic preaching at Terantang Village is running well and 100% of population is Muslim. On the contrary, nowadays the villagers of Terantang have been facing the problems since the emerging of foreign culture spreading out around the village, especially in the village being observed by the researcher.

The problems of the study are formulated: (1) How is the implementation of Islamic preaching at Terantang Village of Seranau Sub District of Kota Waringin Timur Regency? (2) What are the Islamic preaching problems of the youths at Terantang Village of Seranau Sub District of Kota Waringin Timur Regency? What are the efforts to overcome the Islamic preaching problems at Terantang Village of Seranau Sub District of Kota Waringin Timur Regency in order to make the Islamic preachers run well?

The study belonged to a field study. The data analyses applied in the study were interview, observation, and documentation methods. The sources of data in the study consisted of two kinds: sources from literatures and sources from the field observed by the researcher at Terantang Village.

The study showed that the Islamic preaching problems mostly lied on some factors: the Islamic preachers, objects, material, method, media, and funding factors. In terms of the Islamic preacher factors, they less considered the level of thought and understanding of the youths. In terms of the object of da'wa, they were frequently late and not involved the youth because of their busy. It was hard to deliver the material. The material presented never referred to the literatures/ references. The dialogue and question- answer methods could be easily applied. The media used were still insufficient; so that the da'wa at Terantang Village was not running well and less of funding.

The efforts were done to overcome the Islamic preaching problems at Terantang Village. In terms of the Islamic preacher, the effort was done by improving the da'wa activity, making a plan of da'wa before implementing, improving the board of knowledge for the Islamic preacher. In terms of the object of da'wa, they needed to spend much time to join the da'wa. They should also use the methods by acting, saying, and education approach between subject and object. In terms of media, the media should be provided based on the situation and condition of the object of da'wa. In addition, the enlarging of the funding had to be provided by looking for the permanent donators and temporary donation at Terantang Village.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kepada Allah swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik yaitu skripsi yang berjudul “ PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP MAYSARAKAT DI DESA TERANTANG KECAMATAN SERANAU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasul-Nya yaitu Muhammad saw.

Tujuan utama penulisan skripsi ini selain mengharapkan berkah ilmu adalah untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos I) di STAIN Palangka Raya. Dalam penulisan skripsi ini tidak pernah terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H, Khairil Anwar, M. Ag selaku ketua STAIN Palangka Raya;
2. Ibu Dra. Hj Rahmiani, M. SI selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan dan masukan untuk skripsi ini;
3. Bapak Harles Anwar, S.Ag. M.Si Pembimbing II selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
4. Ibu Siti Zaibab, MA selaku pembimbing akademik saya selama menuntut ilmu di bangku kuliah dan yang senantiasa memberikan arahan dan nasehatnya;
5. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada saya;

6. Kepada Ayahnda (Bajuri) dan Ibunda (Miswati) penulis berikan penghormatan dan penghargaan yang tak terhingga atas segala doa dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Tidak lupa pula kepada kaka dan adikku tersayang (Naniek Ariyani S.Pd dan M. Reza Nafiri) yang penuh. Untuk yang kekasih tercinta yang senantiasa memberikan dukungannya selama penyusunan skripsi ini;
7. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan STAIN Palangka Raya yang telah banyak membantu dan meminjamkan referensi sebagai penunjang skripsi ini;
8. Teman-teman mahasiswa/i STAIN Palangka Raya, khususnya para sahabat jurusan (Dakwah angkatan 2005) yang selalu ada di saat senang dan duka;
9. Seluruh Masyarakat Desa Terantang yang telah membantu dalam skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga diberikan pahala oleh Allah swt, amin...!!!

Palangka Raya, November 2009
Penulis

FIETRIYAN NUR
NIM. 050 311 0092

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP REMAJA DI DESA TERANTANG KECAMATAN SERANAU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2009

Yang Membuat Pernyataan,



NETRIYAN NUR
NIM. 050 311 0092

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. AN-NAHL: 125)

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . LETAK BATAS DESA/KELURAHAN TERANATANG.....	48
Tabel 2. LUAS DESA TERANTANG.....	49
Tabel 3. JUMLAH PENDUDUK DIRINCI MENURUT GOLONGAN USIA DAN JENIS KELAMIN.....	51
Tabel 4. JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	53
Tabel 5. JUMLAH PENDUDUKA MENURUT AGAMA.....	55
Tabel 6. TEMPAT IBADAH.....	56
Tabel 7. NAMA-NAMA DA'I/JURU DAKWAH.....	57
Tabel 8. NAMA DAN JUMLAH PENGAJIAN.....	58
Tabel 9. JADWAL PENGAJIAN.....	58

DAFTAR SINGKATAN

AB	: Anang Bahtiar
BN	: Burhanuddin
BM	: Buhari Muslim
HR	: Hadits Riwayat
QS	: Qur'an Surat
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SMAS	: Sekolah Menengah Atas Swasta
SMPN	: Sekolah Menengah Pertama Negeri
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
PGA	: Pendidikan Guru Agama
PGSD	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
PNS	: Pegawai Negeri Sipil

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskriptif Teoritik	7
1. Peroblematika Dakwah Islam.....	7
2. Dasar Hukum Tujuan Dakah.....	12
3. Komponen-komponen Dakwah.....	14
4. Masyarakat, Remaja dan Permasalahannya	26
5. Dakwah dikalangan Remaja.....	36
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian, Subjek dan objek Penelitian	43
C. Penentuan Latar Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Pengolahan Data	46
F. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	48
B. Pelaksanaan Dakh Islam Terhadap Remaja di Desaterantang ..	59
C. Problematika Pelaksanaan Dakwah Islam terhadap Masyarakat di desa terantang.....	62
D. Usaha alam mengatasi Problematika Dakwah Islam terhadap Masyarakat yang terjadi.....	70

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah ajaran Allah SWT yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran Islam tidak ada artinya atau hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran yang baik itu tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam. Karena dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam lenyap dari permukaan bumi.¹

Islam juga disebut agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Tugas dakwah merupakan kewajiban yang terletak pada individu seorang muslim dan muslimah berdasarkan kadar kemampuan yang dimilikinya.

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Hal ini sejalan dengan firman Allah:

¹ Mohammad Abdul Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2000. h. 55.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.²

Berdakwah memang tugas yang berat, namun mulia di sisi Allah. Karena para ulama (da'i, muballigh) itu adalah ahli waris dari para Nabi sebagai pembawa agama yang benar, yaitu agama Allah, agama Islam, agar umat manusia tidak terjerumus ke dalam lembah nista dan nestapa, yakni lembah kekafiran dan kemusyrikan.³

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah sering dijumpai adanya kekurangan, kesalahan maupun kejanggalan dalam komponen-komponen dakwah, seperti materi yang tidak sesuai, muballigh yang kurang menguasai media dakwah, terbatasnya dana, dan sebagainya. Namun itu bukanlah menjadi penghalang untuk berhentinya dakwah, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna, hanya Allah-lah yang maha sempurna.

Terpenting adalah bagaimana problematika tersebut dapat segera diatasi dan dipecahkan sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan secara kontinu atau terus-menerus.

² Ali-Imran [3]: 104

³ Rafi'udin dan Maman., *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia. 1997. h. 43.

Oleh karena itu, setiap kader ulama sadar dan waspada terhadap lingkungan sekitar. Paling penting lagi untuk diperhatikan adalah para generasi muda yang bersetatus pengangguran, padahal mereka sebenarnya adalah masyarakat terpelajar yang telah memperoleh pendidikan setidaknya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sebagaimana diketahui problematika dakwah sekarang banyak di pengaruhi sasaran dakwah berupa masyarakat umum dan paling membahayakan yaitu terhadap para remaja yang menjadi generasi dan tumpuan bangsa terbentur untuk tidak melaksanakan bahkan mengabaikan sholat, sementara kehidupan remaja di luar telah membudaya pergaulan bebas seperti mabuk-mabukan, maraknya perjudian, perkosaan, penganiayaan, pembunuhan dan sebagainya.

Maraknya perbuatan yang tidak terpuji seperti itu bukan hanya di perkotaan bahkan telah merambat ke daerah pedalaman, khususnya di desa pesisir pedalaman sungai Mentaya yang bernama desa Terantang. Dimana kehidupan para remaja yang sudah menyimpang dari ajaran Islam dan minimnya pembekalan agama bagi remaja. Itulah problematika yang mau tidak mau harus di hadapi dan merupakan tanggung jawab umat Islam (juru dakwah). Desa Terantang merupakan sebuah desa yang seharusnya anak remaja taat kepada Allah yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي يَوْمٍ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ. مَا مِمَّ عَادِلٌ

وَشَابُّ نَشَافٍ عِيَا دَعَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَرَأَى قَلْبَهُ مُعَلَّقًا بِأَلْمَسَا جِدٍ،
 وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَا
 أَمْرًا ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، وَجَمَالٌ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ،
 وَرَجُلٌ تَصَدَّقَهُ بِصَدَقَةٍ فَاحْتَفَا مَا حَلَّتْ لِأَتَعْلَمَ شَيْمًا لَهُ مَا تُنْفِقُ
 يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى خَالِيًا فَقَامَتْ عَيْنَاهُ. {متفق عليه}

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi Saw., beliau bersabda. *Tujuh golongan orang yang akan diberi kenaaungan oleh Allah di saat tiada naungan kecuali naungan-Nya (Karena pada saat itu manusia ada di padang Mahsyar dan Matahari didekatkan, suasana amat panas. Bahkan ada yang tenggelam karena karingatnya yang bercucuran). 1. Imam yang adil. 2. Pemuda yang selalu beribadah kepada Allah Azza wa Jalla. 3. Seorang laki-laki yang hatinya selalu ingin pergi kemesjid. 4. Dua laki-laki yang cinta karena Allah. Dia yang berkumpul dan berpisah karena Allah (mereka saling mencintai bukan karena kedudukan atau harta, tapi untuk mencari ridho Allah). 5. Seorang laki-laki yang diajak perempuan yang berkedudukan tinggi dan berparas cantik (untuk melakukan hal yang tidak ridhoi Allah). Tapi dia menjawab : Sesungguhnya aku takut kepada Allah. 6. Seorang laki-laki yang bersedekah dengan cara samar. Sehingga tangan kirinya tidak mengetahui oleh apa yang disedekahkan oleh tangan kananya. 7. seorang laki-laki berzikir kepada Allah dalam keadaan sunyi, lantas mencururkan air matanya.*" (H.R. Mutatafaq alaih).⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk

mengetahui lebih lanjut mengenai Dakwah di Desa Terantang Kecamatan

Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur dengan merumuskan judul :

**“PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP MASYARAKAT
 DI DESA TERANTANG KECAMATAN SERANAU KABUPATEN
 KOTAWARINGIN TIMUR”.**

⁴ Abu Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Penerjemah) Mahrus Ali, Surabaya : Al-Hidayah, 1997. h. 464-465.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah di desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Apa saja Problematika dakwah Islam terhadap Masyarakat di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika dakwah di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur demi kelancaran dakwah para muballigh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan dan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah Islam di Desa Terantang.
- b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah Islam terhadap Masyarakat di Desa Terantang.
- c. Untuk mengetahui usaha atau solusi dalam menghadapi problematika dakwah Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan berguna :

- a. Dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat, bahan informasi bagi para da'i khususnya dan lembaga-lembaga dakwah.

- b. Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam pengembangan dakwah Islamiyah.
- c. Sebagai sumbangan ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan di STAIN Palangka Raya.
- d. Sebagai bahan kajian dan acuan dalam penelitian lebih lanjut, terutama yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teoritik

1. Problematika Dakwah Islam

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata "*Problem*", yang berarti "*masalah*" yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi.⁵

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata "*problem*" berarti "*masalah* atau *persoalan*". Sedangkan kata problematika diartikan dengan "sesuatu hal yang menimbulkan masalah".⁶

"*Masalah*, berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *Al-Masail* atau *The Problem* dari bahasa Inggris, berbeda makna atau maksudnya dengan pertanyaan yang bentuk jamaknya dalam bahasa Arab *Al-as'ilah* atau *The duestion* dalam bahasa Inggris. Merupakan jarak antara yang dikehendaki dengan yang diperoleh atau dirasakan..."⁷

⁵Muhammad Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1991, h. 392.

⁶Daryanto, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, h. 166.

⁷Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Perencanaan Penelitian Skripsi*, Bandung: Ulul Albab, 1997, h. 23.

Problematika adalah masalah atau persoalan yang masih dihadapi, menuntut adanya pemecahan terhadap masalah tersebut.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa problematika adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dituntut untuk menyelesaikannya.

b. Pengertian Dakwah

1) Pengertian Dakwah secara Etimologi (Bahasa).

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa, yad'u, da'watan*. Jadi kata *duaa'* atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.⁹

Asal kata *du'aa* ini bisa diartikan dengan bermacam-macam arti, tergantung kepada pemakaian dalam kalimat. Misalnya "*Da'aahu*" dapat diartikan memanggil/menyeru ia akan dia. "*Da'aalahu*" dengan arti mendo'akan dia baginya.

Menurut pendapat ulama Basrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata masdar yakni *da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *da'aa* yang artinya telah memanggil.¹⁰

⁸Zakiah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, h. 25.

⁹ Alwisral Imam Zaidallah., *Strategi Dakwah (Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional)*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005, h. 1.

¹⁰ *Ibid*, h. 2.

Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti ganda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah SWT.

2) Pengertian Dakwah secara Terminologi (Istilah).

Segi istilah pengertian dakwah dikemukakan oleh beberapa ahli:

- a) Menurut Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah* menyatakan bahwa dakwah adalah “Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri”.¹¹
- b) Menurut Anshary dalam bukunya *Mujahid Dakwah* mengatakan dakwah adalah “Seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar beriman dan mempercayai keyakinan pandangan hidup”.¹²
- c) Menurut Musthufadidjaja mengutip pendapat Syekh Ali Mahfuz dalam bukunya *Pengembangan Manajemen Dakwah Pembangunan Masa Depan* menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang

¹¹ Ali Hajmy, *Dustur Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994, h. 17

¹² Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, Bandung : CV. Diponogoro, 1983, h. 17.

mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³

d) Syekh Ali Mahfuz, Mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.¹⁴

e) Prof. Thoha Yahya Umar, MA, membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan khusus.

(1) Pengertian dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia menganut, menyeru, melaksanakan, suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu.

(2) Pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuatu dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat".¹⁵

f) Drs. Hamzah Ya'cub, mengkategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam. "Pengertian dakwah secara umum

¹³ Musthofadidjaja, *Manajemen Dakwah Dalam Pembangunan Masa Depan*, Jakarta : Pusat majelis Dakwah Islamiyah. 1996, h. 6

¹⁴ Imam Alwisral Zaidallah. Drs, *Strategi Dakwah (Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional)*, h. 2.

¹⁵ *Ibid.*, h. 4.

adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul”.¹⁶

- g) Pengertian dakwah dapat dilihat dari segi etimologi dan istilah berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti: menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.¹⁷
- h) Dakwah pada hakikatnya mempunyai arti ajakan, berasal dari kata *da'a – yad'u – da'watan* (dakwah) yang berarti mengajak. Dalam artian khusus da'wah berarti berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasulnya pula. Jadi dakwah dalam arti khusus bisa diidentikkan dengan amar ma'ruf nahi munkar¹⁸

Beranjak dari berbagai uraian di atas, maka secara etimologi maupun istilah dapat dipahami bahwa dakwah Islam adalah mengajak, menyeru, dan memanggil umat agar beriman, dan

¹⁶ *Ibid*,

¹⁷ Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*. Bandung : Pustaka Setia, 1997, h. 21.

¹⁸ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1994, h. 29.

menjalankan syar'iat Islam yang telah diturunkan Allah SWT., kepada Nabi Muhammad SAW., melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Nya, agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta mendapat ridha dari Allah SWT.

Jadi dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa problematika dakwah Islam adalah suatu masalah atau persoalan yang terjadi dalam usaha mengajak dan menyeru umat manusia untuk beriman kepada Allah SWT.

2. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah

a. Dasar Hukum

Dasar hukum dakwah Islam adalah Al quran dan Hadis Rasulullah SAW. Salah satunya firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁹

b. Tujuan Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah, tujuannya adalah salah satu faktor penting, sebab tujuan adalah landasan utama dakwah, tujuan juga menjadi dasar bagi penentu sasaran dakwah dan strategi dakwah

Para ahli memaparkan tujuan sebagai berikut:

¹⁹ Ali-Imran [3] : 104.

- 1) Menurut Affandi dalam bukunya *Tuntunan Dakwah menurut AlQuran* menyatakan tujuan dakwah adalah “merubah pendirian dan perbuatan orang yang tidak beragama menjadi beragama, orang yang tadinya atau kurang taat beribadah dan seterusnya”²⁰
- 2) Menurut Anshari dalam bukunya *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* tujuan tertinggi dari usaha dakwahnya hanya semata-mata mencari ridha Allah SWT., sedangkan secara material usaha dakwah itu diarahkan kepada tujuan antara lain:
 - (a) Menyadarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya.
 - (b) Mengeluarkan manusia dari kegelapan atau kesesatan menuju kealam yang terang benderang di bawah sinar Illahi.²¹
- 3) Menurut Arifin dalam bukunya *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)* menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak laian adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawanya aparat dakwah atau penerangan agama.²²

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT,

²⁰ Bahtiar Affandi, *Tuntunan Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Jasan, 1993, h. 142.

²¹ Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, Bandung : CV. Diponogoro, 1995, h. 142.

²² Arifin, “*Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*”. Jakarta : Bumi Angkasa, 1997, h. 4.

menjalankan perintah nya, dan menjauhi segala larangan-Nya untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. **Komponen-Komponen Dakwah**

Dakwah akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya telah memenuhi komponen-komponen atau unsur-unsur dakwah itu sendiri. Komponen-komponen tersebut sangat besar peranannya demi kesuksesan dakwah Islamiyah, dan apabila salah satu dari komponen itu tidak ada, maka proses dakwah tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan proses dakwah tidak dapat dilaksanakan karena satu dengan lainnya saling berhubungan erat, dan tidak dipisahkan.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan satu persatu tentang komponen-komponen dakwah sebagai berikut:

a. **Subjek Dakwah**

Subjek dakwah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses dakwah, karena dari merekalah pesan-pesan dakwah atau ajaran-ajaran Islam diketahui dan diterima oleh objek dakwah.

Sehubungan dengan kajian ini marilah kita cermati pendapat para pakar dalam bidang ilmu dakwah diantaranya:

- 1) A. Hasmi. Juru dakwah yaitu penasehat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah dan berkhobah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad dan wa'id (berita gembira dan berita siksa) dan

dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang.

- 2) HMS. Nazarudin Latief. Ahli da'I ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok baginya tugas ulama. Ahli dakwah ialah wa'ad, muballigh mustamain (juru penerang), yang menyeru, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.
- 3) M. Natsir. Pembawa dakwah (petugas dakwah) ialah orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih yakni memilih jalan dengan membawa keuntungan.²³

Sebagai subyek dakwah ia harus terlebih dahulu mengadakan introspeksi terus menerus terhadap perilaku dirinya agar apa yang akan dilakukan bisa diikuti dan diteladani orang lain. Disamping itu juga secara terus menerus mengupayakan dirinya untuk selalu mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan lingkungannya di mana ia hidup.²⁴

b. Objek Dakwah

Faktor dakwah yang kedua adalah masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah, sebab tidak mungkin dakwah dilaksanakan jika tidak ada orang yang dijadikan objek dakwah atau sasarannya.

²³ Alwisral Imam Zaidallah., *Strategi Dakwah (Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional)*. h. 35.

²⁴ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, h. 52.

Dai atau muballigh dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya terlebih dahulu menguasai dan memahami seluk beluk masyarakat atau obyek dakwah maka sangat penting bagi juru dakwah untuk mengetahui setidak-tidaknya mempelajari kelompok masyarakat yang ada pada sasaran dakwah.

Objek atau sasaran dakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain. Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa subjek dakwah juga telah menjadi sasaran dakwah, sebab agama Islam yang diturunkan oleh Allah swt, bukanlah hanya untuk sekelompok manusia, tetapi untuk seluruh manusia termasuk da'i atau muballigh itu sendiri. Bahkan seorang da'i atau muballigh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya juga sebagai pimpinan.

Adapun objek dakwah tersebut terdiri dari :

- 1) Objek dakwah ditinjau dari segi jumlahnya dapat di bagi menjadi:
 - a) Individu (perorangan).
 - b) Kelompok, dimana sasarannya adalah orang banyak, dan ini bisa dalam jumlah sedikit (terbatas) atau umum (tidak terbatas).
- 2) Objek ditinjau dari segi profesinya terbagi menjadi:
 - a). Sebagai petani/nelayan.

- b). Sebagai Pedagang.
 - c) Sebagai Buruh
 - d) Sebagai ABRI
 - e) Sebagai pegawai negeri
 - f) Sebagai pekerja swasta
 - g) Sebagai pendidik
 - h) Campuran
- 3) Objek ditinjau dari segi pendidikannya terbagi menjadi:
- a). Tidak berpendidikan
 - b). Berpendidikan sekolah dasar
 - c). Berpendidikan lanjutan menengah/atas
 - d). Berpendidikan tinggi
 - e). Campuran
- 4) Objek ditinjau dari segi umur dibagi menjadi:
- a). Kalangan anak-anak
 - b). Kalangan pemuda/l atau remaja
 - c). Kalangan dewasa
 - d). Kalangan tua
 - e). Campuran
- 5) Objek dakwah ditinjau dari segi jenis kelamin terbagi menjadi:
- a). Orang wanita
 - b). Orang laki-laki
 - c). Campuran

- 6) Objek ditinjau dari segi lingkungan terbagi menjadi:
 - a). Lingkungan rumah tangga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
- 7) Objek ditinjau dari segi tingkatan sosial ekonominya terbagi menjadi:
 - a) Tingkat ekonomi rendah
 - b) Tingkat ekonomi cukup
 - c) Tingkat ekonomi tinggi
 - d) Campuran
- 8) Objek ditinjau dari segi macam keagamaannya terbagi menjadi:
 - a). Terdiri dari orang-orang Muslim
 - b). Terdiri dari orang-orang Non Muslim
 - c). Campuran
- 9) Objek ditinjau dari tingkatan keagamaannya terbagi menjadi:
 - a). Muslim sekedar nama
 - b). Muslim yang tidak aktif
 - c). Muslim yang aktif
 - e). Campuran
- 10) Objek ditinjau dari segi daerah pemukiman terdiri dari:
 - a). Daerah pesisir
 - b). Daerah pedalaman, pegunungan, daerah transmigran

c). Daerah perkotaan²⁵

Dari pengelompokan masyarakat di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat yang menjadi objek dakwah sangat beragam, oleh karena itu subjek dakwah dalam melakukan dakwah harus mengetahui situasi dan kondisi masyarakat. Dengan mengetahui karakteristik masyarakat maka dalam menyampaikan kegiatan dakwah akan lebih mudah. Tetapi akan lebih baik jika dai atau muballigh dapat menguasai Ilmu Jiwa (psikologi) dan Ilmu Kemasyarakatan (sosiologi) dan sekaligus memadukan kedua ilmu tersebut.

c. Materi Dakwah

Pada dasarnya dakwah hanyalah Al-Qur'an dan As-Sunah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (komunikan atau audiens). Al-Qur'an merupakan Wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan dijaga sendiri oleh Allah akan keutuhan, keaslian dan keakuratan. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.²⁶

²⁵ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlaas, 1993, h. 119-121.

²⁶ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, h. 45.

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang di dalam *Kitabullah* maupun *sunnah* Rasul-Nya yang pada pokoknya mengandung 3 prinsip yaitu:

Pertama: *Aqidah*, yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya, dan sifat-sifat yang dimilikinya.

Aqidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat. Pada keyakinan manusia adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Aqidah menurut terminologi syara' yaitu keimanan kepada Allah malaikat-malaikat kitab-kitab para Rasul hari Akhirat dan keimanan kepada takdir Allah baik dan buruknya. Ini disebut Rukun Iman.

Aqidah adalah masalah yang ghaib, dan hal yang ghaib itu hanya tegak dan bersandar kepada kepasrahan (*taslim*) dan keyakinan sempurna (*mutlak*) kepada Allah (dan Rasul-Nya *shalallahu 'alaihi wasalam*). Maksudnya hal tersebut adalah apa yang diberitakan Allah dan Rasul-Nya wajib diterima dan diyakini sepenuhnya. *Taslim* merupakan ciri dan sifat kaum beriman yang karenanya dipuji oleh Allah. Dalam syariat Islam terdiri dua pangkal utama.

Aqidah yaitu keyakinan pada rukun iman itu letaknya di hati dan tidak ada kaitannya dengan cara-cara perbuatan. . Bagian ini disebut pokok atau asas.

Kedua *Syariat*, serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan yang haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya. (*hablum minallah dan habklum minannas*).

Sedangkan arti syari'at menurut istilah adalah "maa anzalallahu li baadihi minal ahkaami 'alaa lisaani rusulihil kiraami liyukhrijan naasa min dayaajiirizh zhalaami ilan nuril bi idznihi wa yahdiyahum ilash shiraathil mustaqiimi." Artinya, hukum-hukum (peraturan) yang diturunkan Allah swt. melalui Rasul-rasul-Nya yang mulia, untuk manusia, agar mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang, dan mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus.²⁷

Ketiga *Akhlak*, menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertical maupun Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.²⁸

²⁷ <http://islamlib.com/id/artikel/tafsir-humanis-atas-syariat-islam-02-11-2009>.

²⁸ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash 1993: h, 146.

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim masdar bentuk (infinitive) dari kata Al-akhlaqa, yukhliq ikhlaqan, sesuai timbangan (wazan) tsulasi majid af-ala, yapilu, if'alan yang berarti al-sajiah (perangai) at-thobiy'ah (kelakuan, tabiat, watak, dasar) al-adat (kebiasaan, kelaziman) al-maru-ah (perbedaan yang baik) dan al-din (agama).

d. Metode Dakwah

Dalam membahas pengertian metode dakwah ini marilah kita cermati beberapa pendapat para ahli yaitu:

1) Dr. Abdul Karim Zaidan

Metode dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara penyampaian (tabligh) dan berusaha melenyapkan gangguan-gangguan yang akan merintang.

2) Drs. Kh. Syamsuri Siddiq

Metode berasal dari bahasa latin : Methodos artinya "cara" atau cara bekerja, di Indonesia Bering dibaca metode. Logis jugs berasal dari bahasa latin artinya "ilmu", lalu menjadi kata majemuk "Methodologi artinya ilmu cara bekerja. jadi methodologi dakwah dapat diartikan sebagai ilmu cara, berdakwah.

3) Drs. Salahuddin Sanusi

Methode berasal dari methodus yang artinya "jalan ke methode yang telah mendapat pengertian yang diterima oleh umum yaitu cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu untuk

mencapai suatu tujuan. Metode dakwah ialah cara-cara penyampaian ajaran Islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.

4) Drs. Abdul Kadir Munsyi

Metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dinamakan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.²⁹

Dari beberapa definisi metode dakwah di atas dapatlah dicermati bahwa pendapat para ahli tersebut mempunyai kesamaan yaitu metode dakwah merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan dakwah.

Jadi kesimpulannya metode dakwah adalah cara bagaimana menyampaikan dakwah sehingga sasaran dakwah atau al-mad'u mudah dicerna, dipahami, diyakini terhadap materi yang disampaikan.

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi menjelaskan tentang pembagian metode dakwah yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

- a) Hikmah ialah ucapan yang jelas, lagi diiringi dengan dalil yang memperjelas bagi kebenaran serta menghilangkan bagi keraguan.

²⁹ Alwisral Imam Zaidallah., *Strategi Dakwah (Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional)*, h. 70.

- b) Wal maulizah hasanah ialah melalui dalil-dalil yang zhani (meyakinkan) yang melegakan bagi orang awam.
- c) Wajadilhum billati hiya ahsan, percakapan dan bertukar pikiran untuk memuaskan bagi orang-orang yang menentang.³⁰

Pendapat Ahmad Mustafa Al-Maraghi di atas dapat kita rinci sebagai berikut:

(1). Metode Hikmah

Metode ini sasarannya adalah orang-orang intelek atau orang-orang yang berpendidikan. Terhadap mereka harus dengan ucapan yang tepat, logis, diiringi dengan dalil-dalil yang sifatnya memperjelas bagi kebenaran yang disampaikan, sehingga menghilangkan keraguan mereka. jadi tidak tepat kalau dihadapkan kepada mereka cerita-cerita malin kundang, banyak berkelakar, ringkasnya segala hal-hal yang tidak masuk akal. Untuk itu sangat dikehendaki bahwa ucapan dihadapan mereka itu benar-benar sesuai dengan daya nalar mereka, yakni jelas, tepat, tegas dan ringkas (tak perlu banyak komentar).

(2). Metode Wal Maulizatil *Hasanah*.

Metode ini sasarannya adalah orang-orang awam. Materi yang akan disampaikan kepada mereka harus sesuai dengan daya tangkap mereka. Dihadapan mereka tidak sesuai apabila

³⁰ *Ibid*, h. 74.

kata kata yang mempunyai arti logis, mengucapkan istilah-istilah asing.

(3). Metode *Wajadilhum Billati Hiya Ahsan*.

Bentuk metode yang ketiga ini adalah golongan pertengahan. Sebaiknya mereka ini di ajak untuk berdialog atau bertukar pikiran (berdiskusi). Kita dituntut untuk menghargai pendapat mereka. Berdialog tersebut harus memberikan kepuasan dan kelegaan terhadap si penantang atau lawan dialog.³¹

e. Media Dakwah

Pembangunan seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah yang lebih maju. Dituntut efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan dakwah. Tidak hanya asal melaksanakan dakwah tapi harus dipikirkan apakah dakwah yang dilakukan sudah mengena atau belum, apakah berhasil atau tidak.³²

Berhasil atau tidaknya aktivitas dakwah dalam menjangkau sasaran yang lebih luas adalah media. Media dakwah adalah peralatan yang diperluaskan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern sekarang : televisi, radio, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan lain-lain.

³¹ *Ibid*, h. 75.

³² Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, h. 89.

4. Masyarakat, Remaja dan Permasalahannya

a. Pengertian Masyarakat dan Remaja

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.³³

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga

³³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. 7-12-2009

disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band*, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Departemen Agama, dalam buku Risalah Agama, membagi pengertian remaja baik *psychology* dan *biologis* :

Remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang berhubungan masa kanak-kanak yang penuh keberuntungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.³⁴

Remaja adalah individu berkembang saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda Seksual individu mengalami perkembangan psikologi dari kanak-kanak menjadi dewasa terjadi peralihan dari

³⁴ Zakiah Drajat, *Problema Remaja di Indonesia*, h. 72.

ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada yang relative mandiri.³⁵

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya bersangkut paut dan kait-berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan penting yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali, dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang mengalami kegoncangan jiwa, di mana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan.³⁶

Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempatkan oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan sebelum mencapai masa dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsi secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum sosial pertumbuhannya. Hidupnya masih

³⁵Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet 2, Jakarta :CV Rajawali,1991, h. 9.

³⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970, h.69.

bergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.³⁷

Karena itulah maka ahli-ahli jiwa tidak mempunyai kata sepakat tentang berapa panjangnya masa remaja tersebut. Mereka hanya sepakat dalam menentukan permulaan masa remaja, yaitu dengan dimulainya kegoncangan, yang ditandai haid (menstruasi) pertama bagi wanita dan mimipi bagi pria. Kejadian ini tidak sama antara satu anak dengan lainnya, ada yang mulai pada umur 12 tahun, ada yang sebelum itu dan ada yang sesudah 13 tahun. Tapi secara kira-kira ditentukan umur ± 13 tahun sebagai permulaan masa remaja sedangkan akhir masa remaja itu, bermacam-macam seperti yang kita terangkan diatas, ahli-ahli tidak sepakat dalam hal ini. Ada yang mengatakan umur 15 tahun, ada pula yang menentukan umur 18 tahun, bahkan dalam bidang kemantapan beragama umur itu oleh jiwa agama diperpanjang lagi sampai 24 atau 25 tahun. Batas-batas umur bermacam-macam itu baik 15, 18, 21 maupun 25 tahun adalah wajar dan cocok bagi masing-masing masyarakat, sesuai dengan nilai dan ukurannya sendiri-sendiri.³⁸

Para ahli psikologi dan pendidikan belum sepakat mengenai usia remaja. Sementara ahli mengatakan bahwa usia remaja adalah 13-19 tahun, sementara yang berpendapat bahwa rentang usia remaja

³⁷ *Ibid*, h.70.

³⁸ *Ibid*, h. 71.

dimulai pada usia 13-21 tahun. Namun yang pasti adalah permulaan atau dimulainya perubahan jasmani pada anak menjadi dewasa, kira-kira usia 12 tahun atau 13 tahun.³⁹

Menurut Sarwono remaja yaitu masa transisi dari periode anak kedewasaan⁴⁰. Sedangkan menurut Organisasi Kesehatan dunia (WHO), definisi remaja dalam 3 (tiga) kriteria yang biologik, psikologik, dan sosial ekonomi. Secara lengkap definisi tersebut adalah:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder nya sampai saat mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dan ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴¹

b. Perkembangan Jiwa pada Keagamaan Remaja

Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja ditandai oleh beberapa factor antara lain adalah perkembangan rohani dan jasmani. Perkembangan itu menurut W. Starbuck dalam buku Psikologi Agama menyebutkan adalah :

³⁹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 63-64.

⁴⁰ *Ibid*, h : 7

⁴¹ *Ibid*, h. 9.

1) Pertumbuhan pikiran dan mental.

Pertumbuhan pikiran dan mental ini, sikap kritis terhadap ajaran-ajaran agama mulai timbul pada remaja. Selain masalah agama mereka sudah tertarik pada masalah kebudayaan, social, politik, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Pikiran dan mental sangat berpengaruh pada pertumbuhan jiwa remaja.

2) Perkembangan Perasaan.

Perasaan sosial mendorong remaja untuk menghayati peri kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaiknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual.

3) Pertimbangan Sosial.

Dalam pertimbangan sosial keagamaan mereka timbul konflik antara dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu, karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan materi. Maka remaja cenderung jiwanya bersikap materialis.

4) Perkembangan Moral.

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral pada remaja mencakup:

- a) Taat terhadap agama.
 - b) Merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
 - c) Belum yakin akan kebenaran ajaran agama dan moral.
 - d) Menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.
- 5) Sikap dan Minat.

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.⁴²

c. Problem Remaja

Problem remaja adalah merupakan masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana mereka itu hidup dan berkembang. Problem seorang anak remaja yang paling ditekankan adalah masalah pendidikan, khususnya pendidikan agama pada remaja. Karena pada masa remaja memahami sebenar-benarnya tentang ajaran agama, maka tentunya mereka akan melakukan perbuatan yang dilarang agama. Seperti perjudian dan Narkoba (narkotika dan obat-obat terlarang).

⁴² Jalaluddin, , Psikologi Agama, cet 2, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997, h .

Mengenai problem remaja dalam buku Problematika Remaja dan Pemecahanya adalah:

1) Problem penyesuaian diri.

Problem penyesuaian diri adalah merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Hal ini mencakup penyesuaian diri di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

2) Problem Beragama.

Memang agama pada remaja terletak pada 3 (tiga) hal yaitu:

- a) Keyakinan dan kesadaran beragama.
- b) Pelaksanaan ajaran agama secara teratur.
- c) Perubahan tingkah laku karena agama.

3) Problem Kesehatan.

Problem kesehatan adalah masalah yang dihadapi sehubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani nya. Masalah kesehatan sering menjadi pusat pemikiran bagi kalangan remaja karena remaja ingin memiliki tubuh yang sehat, pemikiran yang cerdas dan tangkas.

4) Problem Ekonomi dan mendapatkan pekerjaan.

Hal ini merupakan masalah yang cukup menggelisahkan bagi para remaja, mereka ingin mendapatkan uang untuk kebutuhan dirinya dan membantu meringankan beban orang tua.

5) Problem perkawinan dan hidup berumah tangga.

Problem ini didasarkan atas kebutuhan seksual yang amat menonjol pada masa remaja, sehubungan dengan kematangan organ seksual. Pada masa-masa ini kadang-kadang timbul konflik antara dia dengan orang tuanya dalam soal pemilihan jodoh.

6) Problem ingin berperan di masyarakat.

Keinginan berperan di dalam masyarakat bersumber dari motif ingin mendapat penghargaan. Kadang-kadang orang dewasa atau anggota masyarakatnya tidak menghiraukan keinginan berperan pada anak remaja.

7) Problem pendidikan.

Problem ini berhubungan dengan kebutuhan dengan akan ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai kepuasan ingin mengetahui atau meneliti hal-hal yang belum terungkap secara ilmiah.

8) Problem mengisi waktu terluang.

Waktu terluang ialah sisa waktu yang kosong setelah habis belajar dan bekerja. Waktu terluang ini relatif lebih panjang dari waktu bekerja dan belajar. Terkadang mengisi

waktu terluang pada remaja disibukkan dengan bermain bersama rekan-rekannya.

d. Kenakalan Remaja

Kenakalan adalah setiap perbuatan atau tingkah laku individu yang bertentangan dengan norma-norma dan pandangan umum, baik dari segala macam jenis. Kenakalan adalah merupakan perbuatan yang melanggar hukum agama.

Dalam hal ini membagi kenakalan remaja menjadi 4 (empat), jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi : kerusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik orang lain: pelacuran dan penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimaksudkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- 4) Kenakalan yang melawan status misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan lain sebagainya.⁴³

Dari uraian diatas, yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku yang menimbulkan korban fisik,

⁴³ Sarwono, *Psikologi* 1991, h : 200-201

materi, sosial, dan status. Dapat dipahami bahwa, kenakalan remaja merupakan salah satu perbuatan yang melanggar tatanan masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari. Di tinjau dari segi ajaran-ajaran agama kenakalan remaja tersebut di atas adalah sebagian dari perbuatan-perbuatan yang dilarang di dalam agama serta merugikan diri sendiri dan orang lain.

Memang kenakalan remaja dipengaruhi beberapa faktor-faktor di dalam lingkungan masyarakat di mana dia tinggal akibatnya sering terjadi perkelahian, perusakan dan perbuatan-perbuatan tidak baik. Hal tersebut mengakibatkan generasi mudah mengikuti arus yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu mengatasi semua itu diperlukan penanganan dengan sebaik-baiknya oleh orang tua, keluarga dan seluruh berbagai lapisan masyarakat.

5. Dakwah Dikalangan Remaja

Masa-masa remaja sangatlah penting untuk mendapat perhatian. Masa remaja adalah masa dinamis, produktif, penuh semangat, berkemauan keras, dan energik. Masalah remaja pada setiap saat merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh pemerintah, masyarakat dan orang tua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan dan pendidikan pada remaja.

Pembinaan dakwah atau agama bagi remaja yang mengalami masa krisis moral, ahlak dan batin sehubungan dengan perkembangan

kehidupan rohaniannya sebagai yang telah dilaksanakan secara terpadu dan menjalin kerja sama antara rumah, masyarakat dan sekitarnya.⁴⁴

a. Pelaksanaan dakwah di rumah

Orang tua di rumah hendaknya dapat bertindak sebagai da'i atau pendidik yang harus menyempatkan waktunya beberapa jam untuk melakukan bimbingan dan pembinaan keagamaan (remaja).

Oleh karena tidak semua orang tua itu termasuk terpelajar, maka dalam hal ini dapat melaksanakan pembinaan dengan cara uswa hasanah atau dakwah bil hal. Orang tua di rumah harus dapat menampilkan ketaatan dan kesetiaan terhadap perintah-perintah agama dan menjauhkan larangannya. Orang tua hendaknya menampilkan perbuatan-perbuatan terpuji atau ahlak karimah dihadapan anak remaja.

b. Pelaksanaan dakwah di sekolah

Guru di sekolah terutama guru agama dapat melaksanakan pembinaan agama (dakwah) dengan cara melalui berbagai pengajaran-pengajaran agama maupun umum hendaknya disampaikan /dikaitkan dengan ajaran-ajaran (ahlak, pengalaman, dan penghayatan) yang senapas dengan ajaran agama.

Pendidikan agama diberikan dengan simpel (sederhana) tetapi logis sesuai dengan alam pikiran mereka yang krisis itu. Penyampaian ajaran agama tidak memerlukan uraian secara panjang lebar atau

⁴⁴ Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1993. h. 213-216.

nasehat- nasehat yang banyak, sebab banyak menimbulkan kebosanan yang akhirnya akan menjauhkan diri dari pendidikan agama.

c. Pembinaan dakwah di kampung sekitar

Di kampung tempat tinggal remaja, hendaknya ada seseorang atau lebih dari golongan orang dewasa yang diangkat sebagai pembina agama seperti: guru agama, muballigh, pemimpin masyarakat dan lain-lain.

Usaha-usaha yang dapat membantu terlaksananya dakwah dan lingkungan yang baik antara lain sebagai berikut:

- 1) Memakmurkan mesjid/langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif didalamnya.
- 2) Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.
- 3) Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak.
- 4) Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha sosial yang mulia, seperti menyantuni fakir-miskin, anak yatim, serta mengikutsertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.
- 5) Dalam peringatan-peringatan hari besar nasional/Islam para remaja hendaklah diikutsertakan dan di beri wadah sesuai dengan kegemaran dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan

tersebut seperti lomba olahraga, lomba menyanyi, musabaqah tilawatil Quran, dan lain-lain.

- 6) Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah ada hendaknya diaktifkan dan diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik.
- 7) Komponen-komponen remaja yang liar dan bebas hendaknya diorganisasikan secara terarah dan mendapatkan bimbingan yang baik.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Dakwah merupakan amanat dari Allah SWT kepada umat Muslim dan menjadi tanggung jawab penuh untuk disampaikan kepada masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam dakwah aktifitasnya selalu dihadapi oleh berbagai halangan dan rintangan. Realitas kehidupan manusia dewasa ini telah dihadapkan pada berbagai tantangan, rintangan, persoalan dan permasalahan yang terjadi demikian pesat dalam segala aspek kehidupan umat manusia.

Dalam usaha mengimbangi dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, menuntut eksistensi dakwah agar dapat berfungsi secara maksimal, dan dakwah diharapkan mampu berperan dengan baik dan tepat, seperti dengan mempergunakan strategi, manajemen, melihat kondisi masyarakat dan ketepatan waktu dalam melaksanakan dakwah.

Oleh sebab itu betapa pentingnya dakwah Islam dikembangkan dalam kehidupan umat manusia diantaranya dengan meningkatkan aktivitas dakwah, membuat planning dengan baik, meningkatkan wawasan juru dakwah, penyegaran materi dan meningkatkan logistik dakwah.

**SKEMA PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP
MASYARAKAT DI DESA TERANTANG KECAMATAN SERANAU**



Sedangkan pertanyaan penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islam terhadap Remaja di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah dilihat dari komponen-komponen dakwah?
3. Problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah?
4. Strategi dan manajemen apa yang digunakan?

5. Bagaimana kondisi masyarakat dilihat dari segi profesi, pendidikan, tingkatan sosial ekonomi dan daerah pemukiman?
6. Metode apa yang dipergunakan?
7. Bagaimana kesesuaian antara materi, metode, media, waktu dan audien?
8. Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang terjadi?
9. Media apa saja yang dapat menunjang pelaksanaan dakwah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi ini dilakukan selama 6 bulan dan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, namun apabila waktu dua bulan tersebut data yang dicari dalam penelitian ini belum diperoleh atau belum terkumpul serta teruji keabsahannya, maka tidak menutup kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sebuah desa yang terletak di pinggiran sungai mentaya sebelah timur yang bernama Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur, lokasi ini penulis pilih dengan alasan :

- a. Karena masih belum adanya mahasiswa yang meneliti permasalahan di atas.
- b. Dapat menjadi pengetahuan bagi da'i atau muballigh di dalam prolematika berdakwah terhadap masyarakat.
- c. Banyaknya masyarakat dan remaja yang dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan barat, sehingga mereka mudah terpengaruh.

B. Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni data yang penulis kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁴⁵

Pendekatan kualitatif di sini dimaksudkan agar dapat mengetahui dan menggambarkan tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berusaha mengungkapkan data mengenai Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Subjek Dakwah

Adapun subjek dalam dakwah ini adalah para muballigh yang ada di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur. Subjek dakwah ini terdiri dari muballigh dan cara memilih subjek sebagai nara sumber dengan cara membatasi dan memilih orang-orang tertentu dengan syarat-syarat berikut ini:

a. Subjek

- 1) Pendidikan muballigh minimal SMA atau Sederajat.
- 2) Mereka (muballigh) yang sering atau pernah sholat di masjid Baiturrahman.
- 3) Berdomisili di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur minimal 10 tahun.

⁴⁵ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosada Karya, 1994, h. 3.

b. Informan

- 1). Masyarakat.
- 2). Remaja.
- 3). Berdomisili di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.

3. Objek Penelitian

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah problematika dakwah Islam terhadap masyarakat yang terjadi di desa Terantang. Sehingga dapat memecahkan dan mencari jalan keluar untuk mengatasi problem-problem tersebut.

C. Penentuan Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah pelaksanaan dakwah Islam terhadap masyarakat di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur. Peneliti memilih latar penelitian ini karena tertarik untuk mengetahui problematika apa saja yang di alami dalam pe-aksanaan dakwah Islamiyah, dan perlu adanya pemecahan dari masalah tersebut, sehingga dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik dan sesuai keinginan yang diharapkan baik itu oleh para muballigh maupun di masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dominan dan teknik pengumpulan data penunjang agar diperoleh dan digali data di lapangan secara jelas dan valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Melalui teknik wawancara ini, penulis mengungkapkan berbagai pertanyaan kepada responden, untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan.

Dalam teknik pengumpulan data seperti ini, peneliti melakukan wawancara langsung, dilakukan secara lisan dan tulisan kepada subjek yang telah ditetapkan.

Adapun data yang ingin digali dalam teknik wawancara ini adalah :

- a. Problematika pelaksanaan dakwah Islam.
- b. Usaha dalam mengatasi problematika.
- c. Strategi dan manajemen yang dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah.
- d. Metode yang dipergunakan.
- e. Kesesuaian antara materi, metode, media, waktu dan audients.

2. Observasi

Dengan teknik observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena sosial yang berhubungan dengan penelitian, kemudian penulis melakukan pencatatan terhadap fenomena tersebut. Adapun data yang ingin digali dalam teknik observasi ini adalah:

- a. Problem yang terjadi pada remaja sehingga mereka malas dalam melakukan Ibadah kepada Allah SWT.
 - b. Meneliti atau melihat perilaku kehidupan masyarakat didalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Nama-nama juru dakwah.
3. Dokumentasi

Melalui teknik ini, penulis mengumpulkan data-data tertulis yang relevan berkaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, sehingga data tertulis ini, dapat melengkapi data yang penulis peroleh di lapangan.

Adapun yang ingin diperoleh dalam teknik ini adalah:

- a. Gambaran umum Desa Terantang.
- b. Demografi, meliputi keadaan penduduk, pekerjaan, jumlah penduduk dari segi agama, umur dan pendidikan.
- c. Nama-nama juru dakwah dalam melaksanakan dakwah di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa sesuatu yang telah diamati dan diteliti peneliti, sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca

maupun subjek yang diteliti, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data.⁴⁶

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah induktif, proses analisis ini dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian penulis menggunakan teknik analisis versi Miles yang dikutip Qodir, bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection.*

Mengumpulkan data sebanyak mungkin dari subjek peneliti dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan sebelumnya.

2. *Data reduction* (pengurangan data).

Setelah terkumpul, tentunya data tersebut masih campur aduk, digunakan reduksi data untuk memilih mana yang relevan dan bermakna untuk disajikan di antara banyak data yang ada.

3. *Data display* (penampilan data)

Ialah menyajikan data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami, baik keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks satu kesatuan.

4. *Conclusion* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh)

Yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, dengan mengindahkan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷

⁴⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosada Karya, 1994, h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Letak Geografis

Desa Terantang terletak di tepi pedalaman sungai Mentaya yang terkenal dengan istilah kota Sampit. Mentaya yaitu singkatan dari Menarik, Tentram, Aman dan Terpercaya.

Desa yang memiliki luas 800 HA ini memiliki dua kepala desa dan mempunyai terdiri dari Rukun Warga (RW) sebanyak enam dan Rukun Tetangga (RT) terdiri dari Terantang Hilir sebanyak sembilan dan Terantang Hulu sebanyak enam. Adapun mengenai batas wilayah desa terantang tersebut adalah :

TABEL 1
LETAK BATAS DESA/KELURAHAN TERANTANG

Letak Batas	Desa/Kelurahan	Keterangan
Sebelah Utara	Desa Lubuk Bunter	Kecamatan Cempaga
Sebelah Selatan	Desa Kamapit	Kecamatan Seranau
Sebelah Barat	Desa Tinduk	Kecamatan Baamang
Sebelah Timur	Desa Telaga	Kecamatan Kamipang

Sumber : Profile Desa Terantang tahun 2008

⁴⁷ Abdul Qodir, *Metodologi Penelitian Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif)* STAIN Palangka Raya, 1999. hal.23

Letak geografis juga menentukan salah satu faktor dalam berdakwah, karena desa Terantang yang cukup jauh dari perkotaan menjadi suatu masalah yang dihadapi dalam pengembangan dakwah.

Adapun mengenai perincian desa dan luas wilayah lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2
LUAS DESA TERANTANG

No	Penggunaan	Luas (ha)
1	2	3
1	Pemukiman	
	a. Pemukiman Pejabat Pemerintah	1 ha
	b. Pemukiman TNI/POLRI	-
	c. Pemukiman Real Astate	-
	d. Pemukiman KPR-BTN	-
	e. Pemukiman Umum	100 ha
2	Untuk Bangunan	
	a. Perkantoran	½ ha
	b. Sekolah	½ ha
	c. Pertokoan/Perdagangan	½ ha
	d. Pasar	½ ha
	e. Terminal/Dermaga	½ ha
	f. Tempat Peribadahan (Masjid, Gereja, Pura, Vihara Dll)	½ ha

	g. Kuburan/Makam	½ ha
	h. Jalan	5 ha
	i. Lain-Lain	
3	Pertanian Sawah	400 ha
	a. Sawah Pengairan Teknis (Irigasi)	200 ha
	b. Sawah Pengairan Setengah Teknis	- 100 ha
	c. Sawah Tadah Hujan	700 ha
	d. Sawah Pasang Surut	700 ha
4	Jumlah Luas Sawah	800 ha
5	Pertanian Sawah	5000 ha
6	Perkebunan	-
7	Hutan	1 ha
	Rekreasi dan olahraga	½ ha
	a. Lapangan sepak bola	½ ha
	b. Lapangan volley/basket	500 ha
8	Kolam	100 ha
9	Rawa	200 ha
	a. Tanah kritis/tandus	
	b. Padang ilalang	
	Jumlah Luas Seluruhnya	8812 ha

Sumber : Profile Desa Terantang tahun 2008

Diantaranya lahan sawah memang sangat luas sebesar 7900 ha sebagian besar masyarakat desa Terantang bertanam padi sebagai mata pencaharian, namun demikian bahwa ada juga mata pencaharian yang lain seperti berdagang, Pegawai Negeri dan lain-lain.

Dari tabel diatas terlihat bahwa luas desa Terantang 8812 ha yang terdiri dari berbagai bentuk tanah.

2. Demografis

a. Keadaan Penduduk

Data yang didapatkan dari hasil sensus penduduk di desa terantang berjumlah 1510 jiwa dan jumlah kepala keluarga 402 KK seperti pada tabel berikut:

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK DIRINCI MENURUT GOLONGAN
USIA DAN JENIS KELAMIN

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-12 bulan	10	9	19
2.	13 bulan – tahun	80	60	140
3.	5-6 tahun	23	17	40
4.	7-12 tahun	54	65	119
5.	13-15 tahun	82	76	158
6.	16-18 tahun	90	89	179
7.	19-25 tahun	83	71	154

8.	26-35 tahun	126	139	265
9.	36-45 tahun	97	93	190
10.	46-50 tahun	25	25	50
11.	51-60 tahun	49	45	94
12.	61-75 tahun	38	29	67
13.	75 tahun keatas	12	23	35
	Jumlah	769	741	1510

Sumber : Profile Desa Terantang tahun 2008

Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di dua kelurahan sebanyak 1.510 jiwa. Terdiri dari laki-laki berjumlah 769 jiwa dan perempuan berjumlah 741 jiwa.

Perkembangan penduduk di Desa Terantang cukup pesat dan hampir 50% jiwa dikelompokkan pada usia berkisaran antara 13-25 tahun yaitu pada posisi usia anak remaja. Gambaran ini merupakan perhatian bahwa pada usia tersebut masih sangat perlu bimbingan agama.

Sedangkan keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan yang penulis peroleh dari dokumentasi Desa Terantang yang berpendidikan dan yang belum berpendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN 2008

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Belum Sekolah	190 jiwa
2	Tidak tamat SD	320 jiwa
3	Tamat SD	450 jiwa
4	Tamat SLTA/SMP	330 jiwa
5	Tamat SLTA	180 jiwa
6	Tamat Perguruan Tinggi	40 jiwa
	Jumlah	1510

Sumber : Profile Desa Terantang Tahun 2008

Dari data tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Terantang menunjukkan bahwa jumlah tamatan SD adalah yang terbanyak, sedangkan tamatan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan di desa Terantang cukup baik yang mana di Desa Terantang sudah ada sekolah SDN, SMPN dan SMAS PGRI 2 Sanpit. Sehingga kalau dibandingkan di desa yang lain maka dapat disimpulkan desa Terantang cukup maju dan berkembang dengan pesat.

b. Mata Pencaharian

Masyarakat desa terantang hidup dengan berbagai mata pencaharian meliputi:

1) Bertani / Berkebun

Mata pencaharian hampir sebagian masyarakat di desa terantang adalah bertani dan berkebun ini melakukan bercocok taman padi sebagai makanan pangan dan berkebun rotan dan karet untuk mata pencaharian sehari-hari.

2) Berdagang

Disamping itu ada juga warga masyarakat yang sehari-hari berprofesi berdagang cukup banyak, yaitu menjual sembako, penjualan pulsa dan keperluan lainnya.

Desa Terantang mempunyai tiga buah tower satelit (sinyal operator) seperti Telkomsel, Indosat dan XL sehingga lumayan banyak pedagang yang membuka usaha konter Hp yaitu penjualan pulsa.

3) Pengusaha

Mata pencaharian yang lain dari masyarakat adalah pengusaha bidang jasa angkutan sungai, pembeli rotan dan karet. Selain itu ada juga pengusaha tambak ikan.

4) Pegawai Negeri

Di desa terantang Pegawai Negeri sangat sedikit dibandingkan profesilainya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya instansi pemerintah di desa terantang.

Mata pencaharian penduduk yang sangat bervariasi ini dapat dimaklumi, karena lahan yang tersedia dan tingkat keterampilan masyarakat yang tidak sama.⁴⁸

Penduduk di Desa Terantang hampir dipastikan semuanya menganut agama Islam sekitar 99,9% dan beragama nonmuslim (Kristen) seorang guru (belum berkeluarga) pegawai negeri sipil (PNS) di SDN 1 Desa Terantang yang baru bertugas.⁴⁹

c. Agama dan Tempat Ibadah

Penduduk di Desa Terantang hampir dipastikan semuanya menganut agama Islam sekitar 99,9% dan beragama nonmuslim (Kristen) seorang guru (belum berkeluarga) pegawai negeri sipil (PNS) di SDN 1 Desa Terantang yang baru bertugas dapat dilihat pada tabel.⁵⁰

TABEL 5
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1509
2	Kristen	1
3	Hindu	0
4	Budha	0

⁴⁸ Observasi Mata Pencaharian di Desa Terantang, 6 September 2009

⁴⁹ Observasi Pengaruh Agama di Desa Terantang, 6 september 2009.

⁵⁰ Observasi Pengaruh Agama di Desa Terantang, 6 september 2009.

5	Protestan	0
Jumlah		1510

Sumber : Profile Desa Terantang Tahun 2008

Hasil uraian diatas perlu diketahui bahwa yang menganut agama nonmuslim seorang pendatang bukan warga asli desa Terantang bertugas menjadi guru pengajar di SDN 3 Terantang dan belum berkeluarga.

Menjalankan ibadahnya penduduk desa terantang memiliki tempat ibadah. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang tempat ibadah di desa terantang dapat dilihat pada tabel:

TABEL 6
TEMPAT IBADAH
TAHUN 2009

No	Tempat	Nama Tempat Ibadah	
		Masjid	Langgar
1	Terantang Hilir	1	5
2	Terantang Hulu	2	4
Jumlah		3	9

Sumber : Profile Desa Terantang Tahun 2008

Tempat ibadah di Desa Terantang pada tabel di atas mesjid 3 buah dan langgar atau mushola 9 buah, tempat ibadah inilah yang menjadi tempat salah satu pelaksanaan rutin dakwah.

Pelaksanaan dakwah Islamiyah terhadap remaja di desa terantang yang disampaikan oleh da'i. Kegiatan pengajian ini yang

dihadiri bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja desa terantang. Namun yang menjadi sasaran penelitian adalah remaja sebagai sampel informan.

Kegiatan ini dilaksanakan ada yang sebulan sekali, dua bulan sekali dan ada setahun sekali seperti pada pesantren ramadhan. Adapun nama-nama da'i sebagai subjek yang menyampaikan dakwah Islamiyah dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 7
NAMA-NAMA DA'I /JURU DAKWAH
TAHUN 2009

No	Nama Da'i	Inisial	Alamat	Pendidikan
1.	Bukhari Muslim	BM	RT 4 Hulu	Pesantren
2.	Burhanuddin	BN	RT 8 Hilir	PGMI
3.	Anang Bahtiar	AB	RT 5 Hulu	PGMI

Sumber : Observasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa da'i mereka mengatakan bahwa pelaksanaan dakwah yang mereka laksanakan ada yang seminggu sekali, dan ada yang sebulan sekali.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Buhari Muslim di Desa Terantang, 13 Oktober 2009

TABEL 8
NAMA DAN JUMLAH PENGAJIAN

No	Nama Pengajian	Keterangan
1	Al-Baiturrahman	Aktif
2	Munawar	Kurang Aktif

Sumber : Observasi

Pengajian yang ada di desa terantang berjumlah dua terdiri dari pengajian Al-Baiturrahman yang terletak di Terantang Hulu dan pengajian Munawar yang terletak di Terantang Hilir. Pengajian Al-Baiturrahman berjalan dengan lancar yang rutin dilaksanakan pada malam jum'at di mesjid Baiturrahman. Namun pengajian Munawar yang terletak di Terantang Hulu kurang aktif, sehingga penulis mengambil pengajian Al-Baiturrahman sebagai tempat penelitian yang penulis teliti.

TABEL 9
JADWAL PENGAJIAN

No	Nama Ustads	Keterangan
1	Buhari Muslim	Minggu Pertama & Keempat
2	Burhanuddin	Minggu kedua
3	Anang Bahtiar	Minggu Ketiga

Sumber : Observasi

Jadwal yang telah ditentukan terkadang diantara mereka ada yang menukar jadwal karena ada kesibukan. Pengajian yang di mulai sesudah ba'da sholat isya dan selesai jam 21.00 wib. Bahkan

tidak menutup kemungkinan selesai larut malam sekitar jam 24.00 keatas karena terjadi tanya jawab.

3. Identitas Subjek / Da'i

- a. Nama : Buhari Muslim
 Inisial : BM
 Umur : 46 Tahun
 Asal : Desa Terantang

BM merupakan seorang pengajar di SMU SWASTA PGRI 2 SAMPIT yang terletak di desa terantang. Beliau juga diminta mengisi acara pengajian (ceramah agama) selain itu juga aktif sebagai khatib di mesjid-mesjid yang ada di desa terantang.

- b. Nama : Burhanuddian, A.Ma
 Inisial : BN
 Umur : 37 Tahun
 Asal : Desa Terantang

BN adalah seorang pengajar guru agama di SMP 5 SAMPIT dan Kepala Sekolah TK/TP Al-Qur'an di desa terantang. Latar belakang BN yang berasal dari lulusan PGMI STAIN Palangka Raya tidak menyebabkan beliau kesulitan dalam menyampaikan materi-materi dakwah.

- c. Nama : Anang Bahtiar, A.Ma
 Inisial : AB
 Umur : 42 Tahun
 Asal : Desa Terantang

AB adalah seorang kepala sekolah SDN 1 Desa Terantang beliau juga lulusan PGA dan dilanjutkan dengan kuliah PGSD STAIN Palangka Raya. Beliau mengajar Pendidikan Agama Islam, AB juga asli putra daerah sehingga menyebabkan beliau tahu akan keadaan perkembangan dan sejarah desa terantang.

B. Pelaksanaan Dakwah Islam Terhadap Masyarakat di Desa Terantang.

Pelaksanaan dakwah Islam terhadap remaja di desa Terantang sudah berjalan dengan baik, tetapi bukan berarti dalam pelaksanaannya selama ini sudah sampai pada usaha yang maksimal.

Terlebih lagi dalam pelaksanaan yang masih belum terencana dengan baik, seperti penggunaan media, metode, kemampuan dan keterampilan juru dakwah, kurangnya dana, dan faktor penunjang lainnya yang kurang mendukung.

Ukuran yang dipergunakan untuk mengetahui atau melihat pelaksanaan dakwah dapat diketahui dari berbagai segi, yaitu strategi, manajemen kondisi masyarakat dan waktu.

Disadari atau tidak situasi dan kondisi masyarakat sekarang ini menuntut para da'i atau muballigh memiliki kretifitas yang tinggi, memiliki wawasan yang luas, ilmu pengetahuan yang dalam, kemampuan serta keterampilan yang cukup. Menuntut pula perhatian dan kesungguhan yang maksimal. Pada umumnya di desa Terantang dalam sehari-hari menggunakan bahasa daerah setempat, yaitu bahasa sampit. Apabila ada yang menggunakan bahasa selain bahasa sampit bukan berarti masyarakat tidak bisa berbahasa sampit.⁵²

Menurut **BM** saat di wawancarai mengatakan :

⁵² Observasi bahasa masyarakat di Desa Terantang, Tanggal 14 oktober 2009

“Saya kira dalam menyampaikan materi dakwah, saya bisa menggunakan bahasa daerah (bahasa sampit), mungkin masyarakat akan merasa tertarik apa lagi diselingi humor-humor”.⁵³

Sedangkan **BN** mengatakan :

Aku merasa materi apapun kalau kita menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ada, maka apa-pun yang kita sampaikan akan tetap menarik.⁵⁴

Maka jika da’i atau muballigh dapat berbahasa sampit dan mampu menyampaikan dengan baik, masyarakat akan lebih tertarik dan akan bersemangat dalam mendengarkan apa yang disampaikan.

Materi yang disampaikan pada umumnya sekitar masalah Tauhid, (keimanan), Tasawuf, Fiqh dan masalah-masalah keislaman yang lain.⁵⁵

Menurut **AB** saat diwawancarai mengatakan :

“Materi yang disampaikan biasanya berkisar masalah akhlak terutama akhlak terhadap kepada kedua oarang yang lebih tua dan akhlak terhadap sesama”.⁵⁶

Dalam aktivitas dakwah, para juru dakwah juga memanfaatkan metode dan media yang ada, walaupun tidak dapat dikatakan sepenuhnya metode dan media yang ada dapat dipergunakan secara maksimal. Terlebih lagi dalam upaya memenuhi kemajuan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini, menurut penerapan metode dan media yang tersedia dengan baik.

⁵³ Wawancara dengan Buhari Muslim di Desa Terantang, 15 Oktober 2009

⁵⁴ Wawancara dengan Burhanuddin di Desa Terantang, 18 oktober 2009

⁵⁵ Observasi materi yang disampaikan Da’i di Desa Terantang, 5 September 2009

⁵⁶ Wawancara Anang Bahtiar di Desa Terantang, 8 Oktober 2009

Metode yang sering dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah adalah metode lisan atau ceramah dan tanya jawab.⁵⁷

Media dakwah yang dapat dipergunakan oleh juru dakwah pada saat ini dalam pelaksanaan dakwah terhadap remaja di desa terantang hampir tidak ada media yang digunakan, dikarenakan belum tersedianya media. Namun demikian alat penerima media seperti radio dan televisi hampir semua penduduk setiap rumah mempunyai media tersebut.⁵⁸

Namun patut disyukuri bahwa proses pelaksanaan dakwah kepada kondisi yang lebih baik, lebih berkualitas sedang diusahakan, dan dilaksanakan. Tetapi bagaimanapun usaha yang ditempuh jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak yang terkait, maka usaha itu akan banyak mendapat hambatan dan rintangan, yang pada akhirnya tidak menutup kemungkinan akan melahirkan kegagalan dan ketidakberhasilan.

C. Problematika Pelaksanaan Dakwah Islam Terhadap Masyarakat di Desa Terantang.

Untuk melihat dan mengetahui problematika pelaksanaan dakwah Islam terhadap masyarakat di desa Terantang dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵⁷ Observasi metode da'i di Desa Terantang, 6 September 2009

⁵⁸ Observasi media yang ada di Desa Terantang, 7 September 2009

1. Muballigh (Juru Dakwah)

Melaksanakan aktivitasnya tidak jarang seorang juru dakwah kurang memperhatikan masyarakat selaku objek dakwah, maka apa yang disampaikan kurang begitu menyentuh dan kurang mengenai terhadap sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan responden **BM** mengatakan :

Setelah materi yang saya sampaikan selesai biasanya diadakan Tanya jawab, tapi bila anggota pengajiannya gabungan antara bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak remaja, tanya jawabnya tidak berjalan dengan baik karena anak-anak kebanyakan malu bertanya.⁵⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh informan M. Reza Nafiri, mengatakan:

Kadang-kadang yang memberi ceramah tidak ada yang mendengar, bahasa yang digunakan akan terlalu tinggi kebanyakan istilah-istilah yang tidak kami mengerti dan kadida tanya jawabnya.⁶⁰

Sedangkan menurut **AB** mengatakan :

Metode apapun yang dipergunakan, kalau tidak diberangi dengan pribadi yang baik dari penceramah sendiri, saya kira apa saja yang disampaikan tidak akan menyentuh hati masyarakat bahkan akan terkesan sia-sia karena anak-anak remaja saat anak sangat memerlukan contoh dari si da'i.⁶¹

BN mengatakan :

“Selaku muballigh kita harus menggabungkan antara metode

bil hal dengan bil lisan. Namun saat ini media bil hal misalnya

⁵⁹ Wawancara dengan Buhari Muslim di Desa Terantang, 13 Oktober 2009

⁶⁰ Wawancara dengan M. Reza Nafiri di Desa Terantang, 15 Oktober 2009

⁶¹ Wawancara dengan Anang Bahtiar di Desa Terantang, 14 Oktober 2009

media cetak di desa terantang ini hampir tidak pernah ada kecuali membeli ke sampit".⁶²

Sedangkan Rahman mengatakan :

Ulun lebih suka mendengar ceramah dengan diberi contoh-contoh dan kisah-kisah yang bagus. Dan jua diperaktekkan kepada kami.⁶³

(Saya lebih suka mendengar ceramah dengan diberi contoh dan cerita-cerita yang baik. Dan juga dipraktekan kepada kami).

Oleh karena itu seorang muballigh harus mempunyai wawasan yang luas serta menguasai berbagai ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum dan juga disertai kepribadian dan akhlak yang baik akan sangat membantu keberhasilan dakwah. Ini mengandung pengertian bahwa materi dakwah yang baik sekalipun bila tidak diimbangi oleh kepribadian yang baik seseorang muballigh, maka akan tetap menjadi penghalang bagi keberhasilan bagi berhasilnya pelaksanaan dakwah. Seorang muballigh juga harus terlebih dahulu mengamalkan apa yang akan disampaikan kepada orang lain, selain itu anak-anak remaja menyukai akan cerita-cerita sebagai contoh dari materi sehingga mereka tertarik mendengarkan ceramah.

⁶² Wawancara dengan Burhanuddin di Desa Terantang, 16 Oktober 2009

⁶³ Wawancara dengan Rahman di Desa Terantang, 17 Oktober 2009

2. Objek Dakwah (Remaja)

Keragaman yang terdapat dalam remaja baik dari tingkat pemikiran, latar belakang dan status sosial yang ada merupakan problem bagi juru dakwah.

Sebagai hasil wawancara dengan informan (Halimah) mengatakan:

“Menurut saya bahasa yang dipakai penceramah jangan terlalu tinggi, bisa ja menggunakan bahasa arab atau ilmiah akan tetapi di bari penjelasan biar paham.⁶⁴

(Menurut saya bahasa yang digunakan penceramah jangan terlalu tinggi (ilmiah), bisa saja menggunakan bahasa arab atau ilmiah tetapi dibeai penjelasan agar bisa dimengerti).

Adapun responden **AB** mengatakan:

Saat menyampaikan ceramah tiap malam jum'at dalam acara pengajian dan arisan, saya agak kesulitan mengetahui apakah materi yang saya sampaikan bisa dipahami atau tidak oleh masyarakat karena tidak diadakannya tanya jawab.⁶⁵

Sedangkan menurut **BN** mengatakan :

“Kebanyakan waktu untuk tanya jawab anak-anak remaja malu untuk bertanya”.⁶⁶

Sedangkan menurut **BM** saat di wawancarai mengatakan :

Terlambat dan sering tidak hadir anggota pengajian sering terjadi terutama anak-anak remaja susah sekali menebak kehadiran mereka terkecuali ada hukuman dari sekolah apabila tidak hadir.⁶⁷

BN saat di wawancarai mengatakan :

Sebelum melaksanakan aktivitas dakwah, biasanya kami mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan

⁶⁴ Wawancara dengan Halimah di Desa Terantang, 16 Oktober 2009

⁶⁵ Wawancara dengan Anang Batiar di Desa Terantang, 13 Oktober 2009

⁶⁶ Wawancara dengan Burhanuddin di Desa Terantang, 14 Oktober 2009

⁶⁷ Wawancara dengan Buhari Muslim di Desa Terantang, 15 Oktober 2009

disampaikan dan melihat tingkat pemikiran masyarakat karena tingkat pemikiran mereka berbeda.⁶⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa objek dakwah yang majemuk. Dengan kemajemukannya itu pula objek dakwah memiliki tingkat pemikiran dan pemahaman yang berbeda.

Dalam menghadapi masyarakat atau remaja yang tingkat pemikirannya tidak sama inilah merupakan masalah atau problem yang tidak dapat dianggap enteng oleh muballigh. Karena hal ini menyangkut ketepatan dalam menentukan materi, bahasa dan memahami masyarakat / remaja penerima dakwah. Oleh karena itu sebagai seorang muballigh harus mengetahui situasi dan kondisi remaja yang akan didakwahnya sehingga memungkinkan dakwah akan berhasil dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Materi

Materi yang disampaikan pada umumnya sekitar masalah keimanan, Akhlak, Fiqh dan masalah-masalah Islam yang lain.

Menurut **BM** saat diwawancarai mengatakan :

Tidak samanya daya tangkap pendengar yang satu dengan pendengar yang lain, maka dalam menyampaikan materi saya membagikan ringkasan materi yang akan saya sampaikan dan saya sesuaikan dengan tingkat pemikiran mereka.⁶⁹

Sedangkan menurut **BN** saat diwawancarai mengatakan :

⁶⁸ Wawancara Burhanuddin di Desa Terantang, 13 Oktober 2009

⁶⁹ Wawancara dengan Buhari Muslim di Desa Terantang, 13 Oktober 2009

“Dalam menyampaikan materi dakwah, saya tidak tergantung pada buku, yang penting tidak keluar dari Al-Qur’an dan Hadis”.⁷⁰

Adapun **AB** mengatakan :

Adanya anggota pengajian yang tidak mencatat apa saja yang telah saya sampaikan karena daya tangkap yang tidak sama mengakibatkan saya sering mengulang-ulang apa yang sudah saya sampaikan.⁷¹

Informan / objek Rusmansyah mengatakan :

“Materi yang biasa disampaikan tergantung kepada penceramahnya”.⁷²

Alfiannur mengatakan :

“Ulun rasa materi yang diberi mudah dan sangat bagus, apalagi yang biasa disampaikan adalah tentang sholat dan wudlu. Banyak contohnya pulang”.⁷³

(Saya rasya materi yang disampaikan mudah dan sangat bagus, apalagi yang biasa disampaikan adalah tentang sholat dan wudlu. Banyak contoh lagi).

Materi dakwah yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek dakwah yang bersumberkan kepada Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah SAW. Apabila keadaan objek dakwah (remaja) sudah diketahui, maka seorang muballigh tinggal mempersiapkan materi yang sesuai. Tentu saja dengan gaya bahasa maupun materi yang mudah dipahami dan diterima objek dakwah.

⁷⁰ Wawancara dengan Burhanuddin di Desa Terantang, 14 Oktober 2009

⁷¹ Wawancara dengan Anang Bahtiar di Desa Terantang, 15 Oktober 2009

⁷² Wawancara dengan Rumansyah di Desa Terantang, 17 Oktober 2009

⁷³ Wawancara dengan Alfiannur di Desa Terantang, 16 Oktober 2009

Agar dakwah dapat relevan dengan tuntutan dan perkembangan zaman, seorang muballigh harus banyak membekali diri dengan banyak membaca buku, majalah, koran dan mendengarkan berita dari radio atau televisi.

4. Metode

Dalam pelaksanaan dakwah terdapat bermacam-macam metode dakwah. Metode tersebut terdiri dari bil hal, bil lisan dan bil kitabah.

Berdasarkan wawancara dengan **BN** mengatakan:

Metode yang sering saya gunakan kepada anak-anak yaitu mencerminkan dan mengajarkan ahlak yang bagus kepada mereka, karena saya juga mengajar pelajaran agama Islam (Aqidah Akhlak) baik di SMP dan TK/TPA.⁷⁴

Sedangkan menurut **BM** mengatakan :

Metode yang saya gunakan dengan bil lisan yaitu berceramah kemudian saya lakukan tanya jawab.⁷⁵

M. Yunus mengatakan :

Mun kuan kula penceramah patut dihormati, sehingga apa yang dipander kuan penceramah patut kula umpati.⁷⁶

(Menurut saya penceramah harus dihormati, sehingga apa yang dibicarakan penceramah harus di ikuti).

Metode dakwah adalah cara berdakwah yang tepat sehingga

materi yang disampaikan bisa diterima oleh objek. Seorang muballigh harus memilih cara yang tepat agar dakwah yang dilakukan tidak sia-sia.

⁷⁴ Wawancara dengan Burhanuddin di Desa Terantang, 14 Oktober 2009

⁷⁵ Wawancara dengan Buhari Muslim di Desa Terantang, 13 Oktober 2009

⁷⁶ Wawancara dengan M. Yunus di Desa Terantang, 18 Oktober 2009

Oleh karena itu sebagai sorang muballigh jika sudah menyampaikan materi dakwah secara lisan jangan menganggap hal itu telah selesai, sehingga sikap dan perbuatan secara kongkrit tidak diperhatikan. Padahal perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu bentuk dari cara berdakwah bil hal. Secara umum bil hal lebih berkesan dari metode bil lisan, maka seharusnya muballigh mampu menggabungkan metode bil hal dengan metode bil lisan.

5. Media

Media merupakan salah satu alat yang digunakan dalam penyampaian dakwah agar lebih mudah di pahami dan menggunakan teknologi yang semakin maju.

Berdasarkan wawancara dengan **BM** selaku subjek penelitian mengatakan :

“Ceramah atau menyamapaikan materi dakwah dengan media sangat bagus dan dapat menarik perhatian objek. Namun perlu diketahui bahwa di desa terantang tidak memiliki media yang bisa digunakan untuk berdakwan seperti Radio, Telvisi dan media cetak. Namun perlu diketahui bahwa hampir semua masyarakat memiliki penerima media seperti Radio dan Televisi.⁷⁷

Adapaun **AB** saat diwawancarai mengatakan :

“Mimbar merupakan media dakwah yang sangat penting dipergunakan apalagi saat sembahyang jum'at”.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Buhari Muslim di Desa Terantang, 13 Oktober 2009

⁷⁸ Wawancara dengan Anang Bahtiar di Desa Terantang, 15 Oktober 2009

Menurut BN saat diwawancarai mengatakan :

Dalam menyampaikan dakwah media merupakan salah satu yang ada penunjang dalam pelaksanaan dakwah, seperti media elektronik salah satunya microfon alat penguat suara.⁷⁹
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa dalam menentukan media dakwah tentunya kita harus melihat kondisi dari objek yang merupakan sasaran dari dakwah itu sendiri. Dalam hal ini di tuntut kemampuan seorang muballigh dalam menggunakan media tersebut.

6. Dana

Faktor dana memang sangat menentukan lancar tidaknya suatu kegiatan, termasuk pelaksanaan dakwah itu sendiri:

Menurut Rusy Susilawati mengatakan :

“Biasanya kami mengadakan pupuan atau gabungan yang di pungut setiap akan dilaksanakan kegiatan pengajian.”⁸⁰

Adapun menurut M. Reza Nafiri mengatakan :

“Biasanya mama dan abah menyuruh akan pengajian di rumah ulun dan menyediakan makanan seadanya, bisa jua pas tekana arisan pada saat itu”.⁸¹
(Biasanya ibu dan ayah meminta pengajian di rumah saya dan menyediakan makanan secukupnya, bisa juga waktu dapat arisan).

Pengajian di mesjid rutin malam jum'at maka biayanya ditanggung oleh mesjid dana hasil celengan dan infaq.⁸²

⁷⁹ Wawancara dengan Burhanuddin di Desa Terantang, Tanggal 14 Oktober 2009

⁸⁰ Wawancara dengan Rusy Susilawati di Desa Terantang, Tanggal 17 Oktober 2009

⁸¹ Wawancara dengan M. Reza Nafiri di Desa Terantang, Tanggal 16 Oktober 2009

Faktor dana memang sangat menentukan lancar tidaknya suatu kegiatan, termasuk pelaksanaan dakwah itu sendiri. Kegiatan akan berjalan dengan baik kalau didukung dana yang memadai dan kegiatan akan terhambat, bahkan macet jika tidak didukung dana yang cukup dan memadai.

D. Usaha dalam mengatasi Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat yang Terjadi.

Dalam menghadapi problematika pelaksanaan dakwah Islam terhadap masyarakat yang terjadi, berdasarkan hasil penelitian penulis adalah :

1. Muballigh

Untuk meningkatkan aktivitas dakwah perlu adanya koordinasi yang baik antara masyarakat selaku objek dakwah dengan da'i selaku subjek dakwah. Dari koordinasi inilah nantinya akan melahirkan satu kesatuan dalam tujuan maupun arah dalam dan cara pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan **AB** mengatakan :

Pelaksanaan dakwah akan berjalan dengan baik dan lancar kalau ada kerjasama yang baik antara subjek dan objek dakwah.⁸²

Jadi dengan adanya koordinasi yang baik antara subjek dan objek dakwah tersebut akan menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis, rapi dan terencana dengan penu pertimbangan. Segala persoalan akan dapat dipecahkan bersama-sama antara keduanya.

2009 ⁸² Observasi dana yang dihimpun untuk pengajian di Desa Terantang, 8 september

⁸³ Wawancara dengan Anang Bahtiar di Desa Terantang, 15 Oktober 2009

Dalam pelaksanaan dakwah yang penting yaitu membuat perencanaan atau planning, agar dalam penerapannya nantinya tidak terjadi suatu kekeliruan akibat penyimpangan dari perencanaan yang telah tersusun dan diperhitungkan dengan matang.

2. Masyarakat

Masyarakat selaku objek dakwah sebaiknya bisa membagi waktu, agar pada saat pengajian bisa menghadiri ceramah agama dan perlu adanya pengertian, khususnya bagi mereka yang sekolah dan sambil bekerja membantu orang tuanya seperti berkebun dll.

3. Penyegaran Materi

Penyegaran materi dalam pelaksanaan dakwah sangat penting dan juga harus disesuaikan dan juga harus disesuaikan dengan zaman, meskipun pada intinya materi yang disampaikan tidak terlepas dari persoalan keimanan, akhlak dan fiqh. Tetapi juga dikaitkan dengan persoalan yang sedang dihadapi sekarang ini, yang hangat dan menyeluruh.

Hangat karena remaja merasakan sesuatu yang baru didengar secara menyeluruh dengan kebutuhan dan keperluan hajat kehidupan masyarakat.

4. Metode

Menggabungkan metode bil hal, bil lisan dan pendekatan edukatif. Di harapkan dalam pelaksanaannya ketiga metode tersebut

dapat menyatu dalam diri pribadi para muballigh untuk mengembangkan dakwah Islam di desa Terantang.

Metode bil lisan saja tidak cukup digunakan tapi kita juga harus memperlihatkan kepribadian yang baik kepada masyarakat, karena apapun yang disampaikan akan percuma kalau tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada objek dakwah.

5. Penggunaan media yang sesuai situasi dan kondisi

Sebaiknya muballigh hendaknya dia bisa menggunakan media dakwah yang ada dengan baik. Penggunaan media yang baik juga harus disesuaikan dengan penggunaan metode yang digunakan. Penggunaan media dan metode yang sesuai akan memudahkan dalam pendapat materi yang disampaikan.

6. Perluasan Sumber Dana

Di bidang pendanaan pelaksanaan dakwah perlu diperhatikan dan membutuhkan pemecahan yang serius, sebab dana merupakan faktor yang sangat mendukung proses dakwah.

Dalah hal ini perlu memperluas dan memperbanyak serta menemukan sumber dana. Selain sumber dana yang berasal dari masyarakat dan para pedagang yang memiliki penghasilan dan kedudukan tinggi dapat dijadikan sumber dana tambahan dalam peningkatan pelaksanaan dakwah Islam.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dalam Bab IV yang sudah di bahas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dakwah Islam terhadap remaja di desa Terantang tidak berjalan dengan baik, pelaksanaannya selama ini belum sampai pada usaha yang maksimal, terlebih lagi dalam pelaksanaannya yang masih belum terencana dengan baik, seperti dalam penggunaan strategi, manajemen, kondisi masyarakat, minimnya perencanaan serta koordinasi dalam pelaksanaan dakwah. Maka usaha itu akan banyak mengalami hambatan dan rintangan, yang pada akhirnya tidak menutup kemungkinan akan melahirkan kegagalan atau ketidak berhasilan.
2. Problematika pelaksanaan dakwah Islam terhadap remaja yang terjadi menyangkut beberapa faktor-faktor muballigh, faktor objek, faktor materi dan faktor metode, faktor media dan faktor dana. Dari faktor Muballigh mereka kurang memperhatikan tingkat pemikiran dan pemahaman remaja. Dari segi objek dakwah sering datang terlambat dan sering tidak turun karena kesibukan sehingga kesulitan dalam memberikan materi. Materi yang disampaikan tidak menggunakan literatur-literatur. Metode dialog dan tanya jawab bisa digunakan dengan baik. Media yang digunakan masih kurang memadai sehingga

aktivitas dakwah di desa Terantang tidak berjalan dengan lancar dan kekurangan dana yang sebagai salah satu faktor pendukung.

3. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang terjadi dari segi muballigh yaitu dengan meningkatkan aktivitas dakwah, membuat perencanaan sebelum melaksanakan dakwah, meningkatkan wawasan dan pengetahuan juru dakwah. Dari objek dakwah mereka perlu meluangkan waktunya sebentar untuk mengikuti pelaksanaan dakwah. Menggunakan antara metode bil hal, bil lisan dan pendekatan edukatif antara subjek dengan objek. Dari segi media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek dakwah yang ada, serta perluasan sumber dana, dengan mencari donatur tetap maupun sumbangan para dermawan yang ada didesa Terantang.

B. Saran-saran

1. Harapan kepada aparat pemerintah setempat agar bersama-sama memperhatikan atau membantu baik moral maupun material khususnya dalam kegiatan dakwah dalam terwujudnya manusia seutuhnya.
2. Diharapkan kepada Da'i dalam memberikan materi dakwah dapat menyampaikan sesuai dengan tingkat pendidikan mereka dan dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.
3. Diharapkan kepada semua lapisan objek dakwah khususnya, agar bersama-sama bertanggung jawab dan berpartisipasi untuk melestarikan dakwah, baik dengan cara memberikan dana maupun fasilitas lainnya.

Objek dakwah agar meluangkan waktu atau menggunakan kesempatan dakwah sebaik-baiknya dan meninggalkan kesibukan sementara waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2000.
- Affandi., Bahtiar, "*Tuntunan Dakwah Menurut Al-Qur'an*". Jakarta: Jasan, 1993.
- Anshary, Isa, M, Kh., *Mujahid Dakwah*, Bandung : CV. Diponogoro, 1995.
- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1993.
- Arifin, H.M., "*Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*". Jakarta : Bumi Angkasa, 1997.
- Cik Hasan Bisri, Penuntun Penyusunan Perencanaan Penelitian Skripsi, Bandung: Ulul Albab, 1997.
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.: Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- Daryanto, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Depag. *Risalah Agama*. Jakarta : Depag, 1983.
- Drajat, Zakiah, *Problema Remaja diIndonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Hajmy, Ali,, *Dustur Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang : Universitas Muhammadiyah, 2007.
- Jalaluddin., *Psikologi Agama*, cet 2, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Masy'ari, Anwar,, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1993.
- Muhammad Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1997.



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 8 Agustus 2009

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ 1640 /2009.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Bupati Kotawaringin Timur

di -
SAMPIT

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : Fietriyan Nur
NIM : 050 311 0092
Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI
Jenjang : Strata (1)
Lokasi Penelitian : Desa terantang Kec. Seranau Kab. KOTIM
Judul Skripsi : 'PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP
REMAJA DI DESA TERANTANG KECAMATAN
SERANAU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
'
Metode : Kualitatif Deskriptif, Observasi , Wawancara dan
Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 1 september
s/d 1 Oktober 2009

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua
Bantuan Ketua I

ABUBAKAR HM, M.Ag.
NIP. 19551231 198303 1 026

Tembusan :



**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALANGKA RAYA**

Jl.G.Obos Komplek Islamic Center Tlp. (0536) 3239447/3226356 Fax. 3222105 Palangka Raya 73112

SURAT KETERANGAN
No: 008 /PAN-SPSM/SG/VII/2009

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

N a m a : FIETRIYAN NUR
NIM : 050 311 0092
Jurusan / Prodi : DAKWAH / KPI
Judul Proposal : PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP REMAJA DI
DESA TERANTANG KECAMATAN SERANAU KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR


Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 18 Juli 2009 di Ruang Aula STAIN Palangka Raya dengan Penanggap Utama : **SITI ZAINAB,MA** Moderator : **MULHIMAH,S.Ag** dan dinyatakan **lulus** dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 29 Juli 2009

PANITIA

Ketua,

Sekretaris,


ASMAWATI,M.Pd




DAKIR,MA

NIP. 19750818 200003 2 003

NIP.1972232 2003 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. Telp. (0531) 21487, 21093 Fax 24101
SAMPIT

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor. 42/072/646/VIII/Kesbang/2009

- Memperhatikan** : Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Nomor: Sti. 15.8/TL.00/1640/2009 tanggal, 08 Agustus 2009
- Perihal** : Ijin Penelitian **An. Fietriyan Nur**
- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1993 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan.
 2. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 050.I/635/Bangda tanggal 10 Mei 1982 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penelitian Sumber dan Potensi Daerah.
 3. Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 42 Tahun 2002 tanggal 25 Pebruari 2002 tentang Tata Cara Pemberian Ijin Penelitian/Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah Maupun Non Pemerintah.

Atas Nama Bupati Kotawaringin Timur, Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kabupaten Kotawaringin Timur, dengan ini memberikan Ijin Penelitian kepada :

- Nama** : **FIETRIYAN NUR (NIM. 050 311 0092)**
- Tim Survey/Peneliti dari** : Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Jurusan Dakwah.
- Akan melaksanakan** : Research/Survey penulisan Skripsi yang berjudul "**PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM TERHADAP REMAJA**".
- Lokasi** : Desa Terantang Kec. Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama mengadakan Penelitian dan pengumpulan data hendaknya memenuhi semua ketentuan yang berlaku dan melaporkan diri kepada pejabat setempat.
2. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada Bupati Kotawaringin Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Surat Ijin ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat membahayakan kestabilan Pemerintah dan masyarakat setempat tetapi hanya untuk kepentingan ilmiah.
4. Surat Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir 1,2 dan 3 tersebut diatas.
5. Surat Ijin Penelitian ini berlaku sejak dikeluarkan, selama 3 (tiga) bulan .

Demikian Surat Ijin Penelitian diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sampit
 Tanggal : 27 Agustus 2009

An. Bupati Kotawaringin Timur
 Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas
 Kabupaten Kotawaringin Timur
 Ub.
 Sekretaris


Dra. Hj. ENDANG UDJIASTUTI
 Pembina Tk. I
 NIP. 19531221 198309 2 001


 Rp. 3.000,-
 Tgl. 27/08/2009

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas Provinsi Kalimantan tengah (sebagai laporan)
2. Bupati Kotawaringin Timur di Sampit



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
KANTOR KEPALA DESA TERANTANG
KECAMATAN SERANAU
Jl. Desa Terantang RT.02 RW.01

SURAT KETERANGAN
Nomor : 465 / 169 / Umum / 2009.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

1. N a m a : FIETRIYAN NUR.
2. N I M : 0503110092.
3. JUDUL SKRIPSI : PROBELIMA MATIKA DA' WAH ISLAM
Di desa Terantang Kecamatan Seranau
Kabupaten Kotawaringin Timur.

Benar-benar melaksanakan penelitian selama 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal 01 September 2009 sampai dengan 30 Oktober 2009.

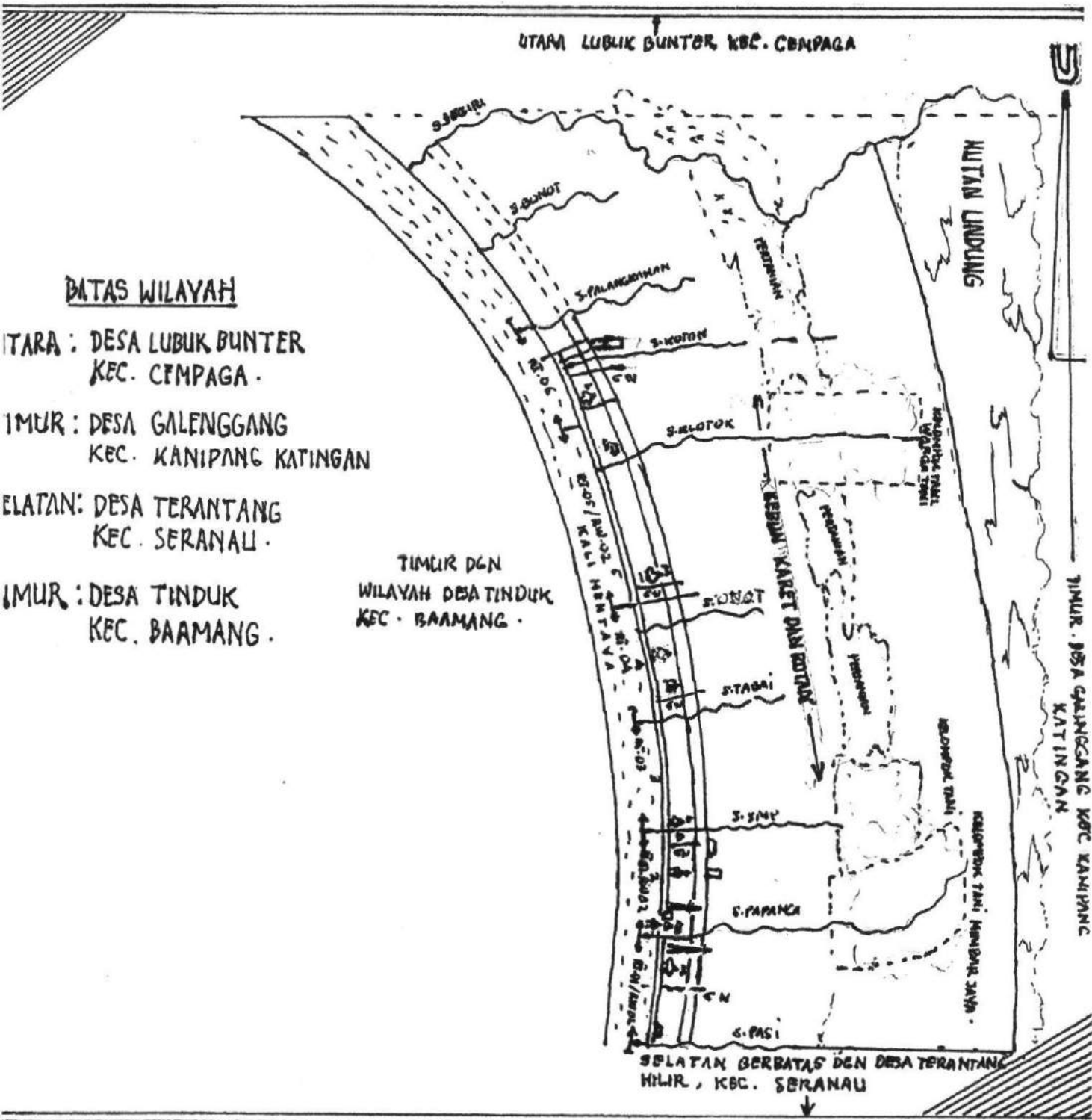
Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terantang, 14 Nopember 2009.

Kepala Desa Terantang


CHAIRI ANWAR, SH.

PETA DESA TERANTANG KEC. SERANAU



BATAS WILAYAH

UTARA : DESA LUBUK BUNTER
KEC. CEMPAGA.

TIMUR : DESA GALENGGANG
KEC. KANIPANG KATINGAN

SELATAN : DESA TERANTANG
KEC. SERANAU.

BARAT : DESA TINDUK
KEC. BAAMANG.

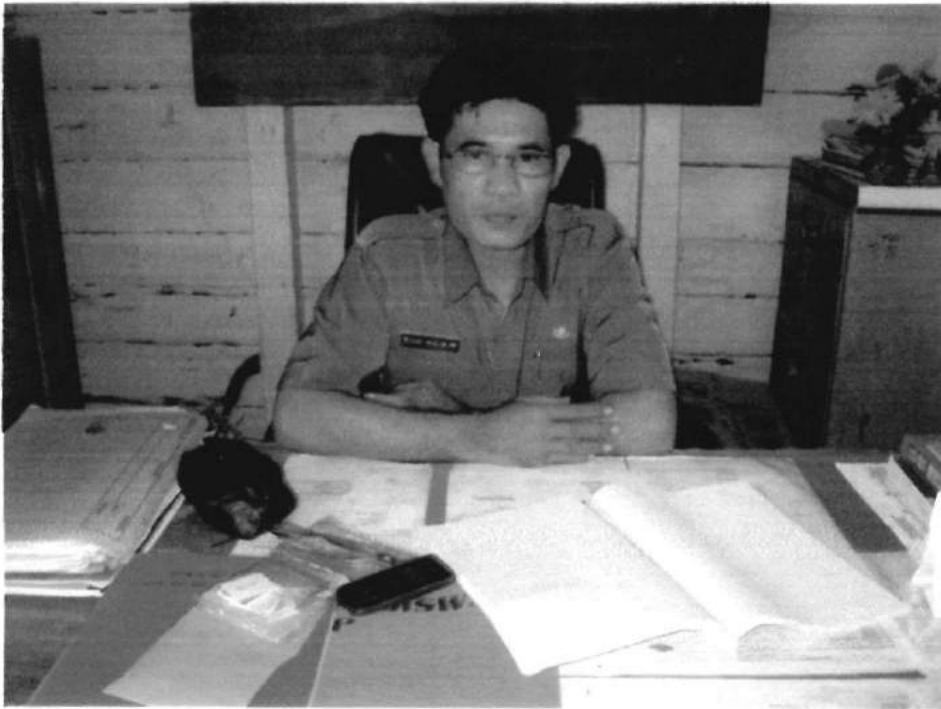
TIMUR DGN
WILAYAH DESA TINDUK
KEC. BAAMANG.

KETERANGAN

- RT. 01 - PULINDES, GANG KECIL, MASJID, TIANG TOWER XL, 4 JEMBATAN
- RT. 02 - KANTOR DESA, POSYANDU, PUSTU, TIANG TOWER PLN, LAPANGAN BOLA POLY, LAPANGAN SEPAK BOLA, BALAI DESA, TX UMUM AQRIA, GEDUNG SMP, SMU, LANGGAR, 2 JEMBATAN, 1 GANG SMP
- RT. 03 - LANGGAR, 1 JEMBATAN
- RT. 04 - TK. ALQURANALTAQWA, 1 LANGGAR, 1 GANG, 3 JEMBATAN
- RT. 05 - 1 MASJID BATUL RAHIM, 1 GEDUNG SDK. 3, 1 JEMBATAN
- RT. 06 - 2 LANGGAR, 1 LAPANGAN SEPAK BOLA, 2 JEMBATAN
- JLN/STRAT NO 2 UTARA MENUJU DESA CEMPAKA MULIA, SELATAN MENUJU MENTAYA SEBRANG
- PANJANG JLN DESA 2500 M², LUAS WILAYAH PANJANG 5000 M² LEBAR 10.000².



Pengajian Rutin Malam Jum'at



Wawancara dengan Bapak Buhari Muslim



Wawancara dengan Bapak Anang Bahtiar



Wawancara dengan Rahman



Wawancara dengan Romansyah